

**Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah  
Laku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah  
DDI Kassi Kecamatan Tamalatea  
Kabupaten Jeneponto**



**Skripsi**

*Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh :  
**SYAMSUL BAHRI**  
**NIM: 20100111102**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

**2018**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

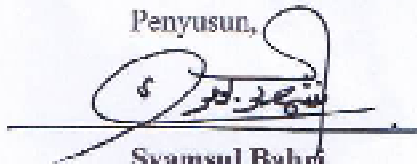
Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 20100111102  
Tempat/TanggalLahir : Ujung Batu/25 Desember 1993  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Jl. Syech Yusuf  
Judul : Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap  
Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik di MTs  
Babussalam UDDI Kassi Kecamatan Tamalatea  
Kabupaten Jeneponto.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa karya ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebahagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samata, Februari 2018

Penyusun,



Syamsul Bahri  
NIM: 20100111102

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Syamsul Rahri, Nim. 20100111102, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"Pengaruh Pendidikan Akhidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

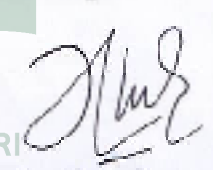
Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, Maret 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I  
NIP. 19700715 199903 2 002

  
Idah Suaidah, S. Ag., M.H.I  
NIP. 19550817 199103 1 002

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jenepono", yang disusun oleh Syamsul Bahri, NIM: 20100111102, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Rabu 28 Februari 2018 M, bertepatan dengan tanggal 12 Jumadil-Akhirah 1439 H, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan beberapa perbaikan.

Sartata, 28 Februari 2018 M  
12 Jumadil-Akhirah 1439 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.L., M.Ed.

Sekretaris : Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Munaqisy II : Drs. H. Andi Achruah, M.Pd.I.

Pembimbing I : Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I.

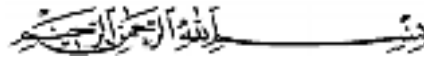
Pembimbing II : Idah Suaidah, S.Ag., M.H.I.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

Dr. H. Muhammad. Amri, Lc, M.Ag  
Nip. 29541212 198503 1 001

## KATA PENGANTAR



Segala puja dan puji bagi Allah, seru sekalian alam, Shalawat dan salam semoga tercurah kepada junjungan nabi besar Muhammad Saw. para sahabat, keluarga serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa sejak persiapan dan proses penelitian hingga pelaporan hasil penelitian ini terdapat banyak kesulitan dan tantangan yang dihadapi, namun berkat ridha dari Allah swt dan bimbingan berbagai pihak maka segala kesulitan dan tantangan yang dihadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, lewat tulisan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya Kepada Ayahandaku Muh. Saing dan Ibundaku Salasiah tercinta dengan penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam membesarkan serta mendidik penulis yang tak henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Serta kepada adik tercintaku Serli dan Selvi yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Begitu pula penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M. Si. Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I,II,III, dan IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc.,M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I,II, dan III.

3. Dr. H. Erwin Hafid, Lc., M. Th.I., M.Ed. Selaku ketua jurusan dan sekretaris jurusan beserta staf jurusan pendidikan agama islam.
4. Dr. Nuryamin, M.Ag dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag. Selaku mantan Ketua dan mantan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar.
5. Drs. Ibrahim Nasbi, M.Th.I dan Idah Suaidah, S.Ag.,M.H.I. Selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
6. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
7. Ibu Hj. Rahmawati, S.Ag., MA dan Santiaji, S. Pdi. Selaku kepala sekolah dan Guru Akidah Akhlak MTs Babussalam DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto yang sangat memotivasi penyusun, dan seluruh guru, staf serta adik-adik peserta didik MTs Babussalam DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto, atas segala pengertian dan kerjasamanya selama penyusun melaksanakan penelitian.
8. Sahabat-Sahabatku tercinta ( Sandi Pratama, Saharuddin, Ahmad Nur Rahmatullah, Nur Asmih) seta adik-adik saya Herliana, Yusti, Sabir, Roy, Boni, Ayu, Suratman, Randi) yang selalu memberikan motivasi, bersama melewati dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Rekan-rekan seperjuangan dan semua teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2011 yang tidak dapat kusebutkan namanya satu persatu.
10. Sahabat-sahabat biru kuning yang menanamkan persahabatan seutuhnya yang tidak saya dapatkan di organisasi manapun.
11. Teman-teman KKN Reguler angkatan 50 UIN Alauddin, Posko Pendekar Desa Kanaungan Kecamatan Labakkan Kabupaten Pangkep (Awi, Ismunandar, Iffah, Herma, Hasni) yang sudah menjadi Sahabat, sekaligus keluarga yang senantiasa memberikan semangat untuk penulis.
12. Teristimewa untuk sang inspirasi Bapak/Ibu yang tercinta (Sa'ing/Salasiah) yang selalu menjadi penyemangat setiap saat. Kemudian terimah kasih kepada seseorang yang biasa saya sapah dengan nama Chenghenk yang selalu menemani sampai ketitik akhir ini. Terimakasih sudah mengantarkan saya sampai cahaya kebaikan.
13. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini selesai.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penyusun serahkan segalanya, semoga semua pihak yang membantu penyusun mendapat pahala di sisi Allah swt, serta semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang khususnya bagi penyusun sendiri.

Makassar, 09 Maret 2018  
Penyusun  
  
**Syamsul Bahri**  
Nim: 20100111102



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 : Tentang Struktur Organisasi Mts Babussalam DDI Kassi
- Tabel 1.2 : Tentang Data Guru Dan Karyawan TU Mts Babussalam DDI  
Kassi Tahun 2015/ 2016
- Tabel 1.3 : Tentang Kcadaan Guru Dan Karyawan Tu Mts Babussalam DDI  
Kassi Berdasarkan Pendidikan Terakhir
- Tabel 1.4 : Tentang Kcadaan Siswa MTs Babussalam DDI Kassi  
Tahun 2015 / 2016
- Tabel 1.5 : Jawaban Siswa Tentang Aktifitas Siswa Selama Mengikuti Mata  
Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 1.6 : Jawaban Siswa Tentang Dorongan Siswa Menyukai Mata  
Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 1.7 : Jawaban Siswa Tentang Kesulitan Siswa Ketika Mengikuti Proses  
Belajar Mengajar Akidah Akhlak
- Tabel 1.8 : Jawaban Siswa Tentang Metode Yang Digunakan Oleh Guru  
Dalam Pendidikan Akidah Akhlak
- Tabel 1.9 : Jawaban Siswa Tentang Manfaat Siswa Setelah Mengikuti Mata  
Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 1.10 : Jawaban Siswa Tentang Tingkah Laku Siswa Setelah Mengikuti  
Mata Pelajaran Akidah Akhlak
- Tabel 1.11 : Jawaban Siswa Tentang Tingkah Laku Siswa Ketika Akan  
Berangkat Ke Sekolah
- Tabel 1.12 : Jawaban Siswa Tentang Tingkah Laku Siswa Ketika Menghadapi



Suatu Musibah Berupa Bencana Alam

- Tabel 1.13 : Jawaban Siswa Tentang Kebiasaan Siswa Yang Dilakukan Terhadap Temannya
- Tabel 1.14 : Jawaban Siswa Tentang Tingkahl Laku Siswa Bila Bertemu Dengan Gurunya
- Tabel 1.15 : Jawaban Siswa Tentang Tingkahl Laku Siswa Ketika Mengetahui Temannya Sakit
- Tabel 1.16 : Jawaban Siswa Tentang Partisipasi Siswa Ketika Masyarakat Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam
- Tabel 1.17 : Skor Angket Tentang Pendidikan Akidah Akhlak
- Tabel 1.18 : Skor Angket Tentang Tingkahl Laku Siswa
- Tabel 1.19 : Koefisien Korelasi Product Moment Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap pembinaan Tingkahl Laku Peserta Didik

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
DAFTAR ISI .....	x
ABSTRAK .....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Hipotesis.....	7
F. Defenisi Operasional.....	7
G. Tinjauan Pustaka .....	9
H. Ruang Lingkup Pembahasan.....	11
BAB II TINJAUAN TEORITIS.....	12
A. Pendidikan Akidah Akhlak .....	12
B. Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik.....	24

C. Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik.....	28
<b>BAB III METODE DAN STRATEGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Metode Pembahasan .....	33
B. Strategi Penelitian.....	33
C. Sistematika Pembahasan.....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Latar Belakang Obyek .....	41
1. Sejarah Berdirinya MTs. Babussalam DDI Kassi .....	41
2. Lokasi MTs. Babussalam DDI Kassi.....	41
3. Visi, Misi MTs. Babussalam DDI Kassi .....	42
4. Sistem Pengelolaanya MTs. Babussalam DDI Kassi .....	43
5. Struktur Organisasi MTs. Babussalam DDI Kassi .....	44
6. Keadaan Siswa MTs. Babussalam DDI Kassi.....	52
B. Penyajian dan Analisis Data.....	53
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

Syamsul Bahri 2011. *Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap pembinaan Tingkah Laku Siswa (Studi Sampel Di MTs. Babussalam DDI Kassi)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Makassar. Pembimbing: Drs. Ibrahim Nasbi, M. Th. I dan Idah Suaidah, M. Pd., M.H.I .

Judul skripsi ini diangkat dari sebuah latar belakang tentang pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku siswa di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto. Dalam pendidikan akidah akhlak ini siswa diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanannya yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Selain itu, siswa juga diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya.

Dengan begitu, pendidikan akidah akhlak serta penerapannya akan melahirkan ketenangan dan ketentraman hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Atas dasar pemikiran di atas penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang dilakukan yaitu bagaimana pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto? Bagaimana pembinaan tingkah laku siswa di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto? dan bagaimana pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto.

Adapun jumlah populasinya adalah 435 siswa MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto dan sampelnya diambil 15% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 50 siswa, dengan menggunakan rumus slovin. Sedangkan lokasi yang diteliti adalah di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Selanjutnya setelah data diperoleh dan dikumpulkan, maka data diklasifikasikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisa data "Product Moment".

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto menunjukkan tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,892. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh/hubungan yang signifikan karena berada pada jarak panjang interval antara 0,800 sampai 1,00 yang berarti tinggi.

**Kata Kunci:** Pendidikan Akidah Akhlak, Tingkah Laku Siswa

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Seperti diketahui bahwa para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi–fungsi jiwanya saling mempengaruhi secara organik. Karenanya sepanjang perkembangan-nya membutuhkan bimbingan sebaik–baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap pembinaan Akidah Akhlak peserta didik yang External menurut kodratnya terbuka untuk merespon pengaruh dari luar. Namun tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi kemelut batin yang mereka alami itu. Pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak, seperti kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindak kriminal merupakan bagian dari kegagalan para remaja dalam menemukan jalan hidup yang dapat menentramkan gejolak batinnya. Sehingga jika tingkah laku yang diperlihatkan sesuai dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku tersebut dinilai baik dan diterima. Sebaliknya, jika tingkah laku tersebut tidak sesuai atau bertentangan dengan norma yang berlaku, maka tingkah laku dinilai buruk dan ditolak.<sup>1</sup>

Akibatnya peranan serta efektivitas pendidikan akidah akhlak di MTs sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat dipertanyakan. Dengan demikian jika pendidikan akidah akhlak yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan masyarakat akan lebih baik.

---

<sup>1</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, edisi revisi 2005 (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005) hl. 267



Juga sebagaimana diketahui, bahwa inti ajaran Islam meliputi: masalah keimanan (akidah), masalah keislaman (syari'ah), dan masalah ikhsan (akhlak).<sup>2</sup>

Kemudian ruang lingkup akhlak meliputi tiga bidang yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap alam lingkungan. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.<sup>3</sup>

Demikian pula dengan pendidikan yang terlaksana dan sistematis bagi masing-masing individu (peserta didik), diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan secara Optomal.

Selanjutnya kita tahu bahwa pada umumnya pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta dan budinurani) dan jasmani (pancaindera serta ketrampilan-ketrampilan).<sup>4</sup>

Disamping itu, pada hakekatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai sejak manusia lahir sampai meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Begitu pula dengan pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan tingkah laku peserta didik. Apalagi dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak tersebut masih terdapat kelamahan-kelamahan yang mendorong dilakukannya penyempurnaan terus-menerus. Kelemahan tersebut terdapat pada materi

---

<sup>2</sup> Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, 2004) hl. 48

<sup>3</sup> Depag, *Panduan Pesantren Kilat* (Untuk Sekolah Umum) (Jakarta: Departemen Agama RI, 2005) hl. 73

<sup>4</sup> TIM Dosen FIP-IKIP Malang, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1988) hl. 7

pendidikan akidah akhlak yang lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (kognitif) dan minim dalam pembentukan sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Kendala lainnya adalah kurangnya keikutsertaan guru mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekan nilai-nilai keyakinan tauhid dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Lalu lemahnya sumber daya guru dalam pengembangan pendekatan dan metode yang lebih variatif, minimnya berbagai sarana pelatihan dan pembangunan, serta rendahnya peran serta orang tua peserta didik.

Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal, maka perlu memperhatikan faktor-faktor penyebab dari pada tingkah laku. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Struktur sosio-kultural, yaitu pola tingkah laku ideal yang diharapkan.
2. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial ditempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
3. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perseorangan.<sup>5</sup>

Dengan pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku. Artinya, bahwa apa yang dipikir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan. Adanya nilai yang dominan mewarnai seluruh kepribadian seseorang dan ikut serta menentukan tingkah lakunya.<sup>6</sup> Dengan demikian dapat

---

<sup>5</sup> Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional) hl. 300

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1996) hl. 165



disadari betapa pentingnya peranan pendidikan akidah akhlak dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya.

Maka dari itu, pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya. Sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan akidah akhlak peserta didik diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Dan dengan pendidikan akidah akhlak pula peserta didik akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya.

Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik).

Oleh sebab itu pendidikan akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan akidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan peserta didik dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan akidah akhlak harus mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam.

Dan untuk mewujudkan tujuan di atas tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku peserta didik berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor–faktor pendidikan akidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin. Yang dalam hal ini adalah lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan dilingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan agama tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui intelegensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Dari uraian tersebut di atas timbul keinginan penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang “Pengaruh Pendidikan Akhidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto “. Dalam rangka usaha untuk memberikan informasi tentang bagaimana aktifitas pendidikan akidah akhlak sehubungan dengan tingkah laku peserta didik di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan Akidah Akhlak di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?

2. Bagaimana pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto ?
3. Bagaimana pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
2. Untuk mengetahui tingkah laku peserta didik di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto
3. Untuk mengetahui sejauh mana hubungan pendidikan akidah akhlak terhadap tingkah laku peserta didik di MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat:

1. Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara konkrit tentang kondisi obyektif lembaga mengenai pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dan pengembangan tingkah laku peserta didik.

## 2. Bagi Pengelola

Untuk menjadi masukan dan bahan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dan pengembangan tingkah laku peserta didik ke depan.

## 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan teknik-teknik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan.

## E. Hipotesis

Menurut asal usulnya hipotesa berarti sesuatu kesimpulan atau pendapat yang masih kurang (hypo berarti kurang dari, sedangkan thesis berarti pendapat). Jadi kesimpulan itu belum final (proto conclusion) karena masih harus dibuktikan. Setelah terbukti kebenarannya, hipotesa berubah menjadi tesa. Kemudian menurut Marzuki hipotesa adalah dugaan yang mungkin benar, atau mungkin juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.<sup>7</sup>

Adapun hipotesa yang akan diajukan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

### 1. Hipotesa Kerja (Ha)

Ada pengaruh pendidikan Akidah Akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di Mts DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

---

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 1983) hl. 35

## 2. Hipotesa Nol (Ho)

Tidak ada pengaruh pendidikan Akidah Akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di Mts DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

## F. Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul, yaitu:

### 1. Pendidikan Akidah Akhlak

Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto.

### 2. Tingkah laku Peserta didik

Untuk tingkah laku ini peneliti memfokuskan pada tingkah laku yang di lakukan antara manusia dengan manusia.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pendidikan Akidah Akhlak

##### 1. Pengertian Pendidikan Akidah Akhlak

Sebelum menjelaskan pengertian pendidikan akidah akhlak terlebih dahulu diketahui pengertian akidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu akidah dan akhlak.

##### a. Pengertian Akidah

Akidah adalah bentuk masdar dari kata “ ‘aqada, ya’qidu, ‘aqdan-aqidatan ” yang berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh. Sedang secara teknis akidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. Dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud akidah adalah kepercayaan yang menghujam atau tersimpul di dalam hati.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa merasa tentram kepadanya, sehingga menjadi keyakinan kukuh yang tidak tercampur oleh keraguan.<sup>9</sup>

Menurut M Hasbi Ash Shiddiqi mengatakan akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan

---

<sup>8</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994) Hlm. 241-242

<sup>9</sup> Abdullah bin ‘Abdil Hamid al-Atsari, *Panduan Aqidah Lengkap* (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005) Hlm. 28

terhunjam kuat di dalam lubuk jiwa dan tak dapat beralih dari adanya.<sup>10</sup>

Adapun akidah menurut Syaikh Mahmoud Syaltout adalah segiteoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dengan suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh syakwasangka dan tidak dipengaruhi oleh keragu-raguan.<sup>11</sup>

Akidah atau keyakinan adalah suatu nilai yang paling asasi dan prinsipil bagi manusia, sama halnya dengan nilai dirinya sendiri, bahkan melebihinya.<sup>12</sup>

Sedangkan Syekh Hasan Al-Bannah menyatakan akidah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.<sup>13</sup>

#### b. Pengertian Akhlak

Sedang pengertian akhlak secara etimologi berasal dari kata “Khuluq” dan jama’nya “Akhlāq”, yang berarti budi pekerti, etika, moral. Demikian pula kata “Khuluq” mempunyai kesesuaian dengan “Khilqun”, hanya saja khuluq merupakan perangai manusia

<sup>10</sup> Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983) Hlm. 51

<sup>11</sup> Syaikh Mahmoud Syaltout, *Islam sebagai Aqidah dan Syari'ah (I)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967) Hlm. 28-29

<sup>12</sup> A. Syihab, *Aqidah Ahlus Sunnah* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 1

<sup>13</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, hl. 242



dari dalam diri (ruhaniah) sedang khilqun merupakan perangai manusia dari luar (jasmani).<sup>14</sup>

Ibnu Maskawaih mendefinisikan akhlak dengan keadaan gerak jika yang mendorong ke arah melakukan perbuatan dengan tidak memerlukan pikiran.<sup>15</sup>

Akhlak adalah “sikap hati yang mudah mendorong anggota tubuh untuk berbuat sesuatu”.<sup>16</sup>

Adapun Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin, yang disebut akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang-kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.<sup>17</sup>

Dengan demikian pendidikan akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dan hubungannya dengan kerukunan antar umat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, Hlm. 243

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hlm. 243

<sup>16</sup> Depag, *Panduan Pesantren Kilat (Untuk Sekolah Umum) Op. Cit.*, Hlm. 72

<sup>17</sup> Tim Dosen Agama Islam, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Malang: IKIP Malang, 1995) Hlm. 170

beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>18</sup>

Sedangkan Pendidikan akidah akhlak menurut Moh. Rifai adalah sub mata pelajaran pada jenjang Pendidikan Dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>19</sup>

Dari berbagai pendapat di atas meskipun terjadi perbedaan dalam memformulasikannya namun pada hakekatnya yang membuat rumusan itu mempunyai titik tekan yang sama tentang apa pendidikan akidah akhlak itu sendiri. Bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan suatu sarana pendidikan agama Islam yang di dalamnya terdapat bimbingan dari pendidik kepada peserta didik agar mereka mampu memahami, menghayati, dan meyakini kebenaran ajaran agama Islam, kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang lebih penting, mereka dapat terbiasa melakukan perbuatan dari hati nurani yang ikhlas dan spontan tanpa harus menyimpang dari Al-Qur'an dan Hadist.

---

<sup>18</sup> DEPAG, *Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: Departemen Agama, 2003) hl. 2

<sup>19</sup> Moh. Rifai, *Aqidah Akhlak* (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1) (Semarang: CV. Wicaksana, 1994) hl. 5

## 2. Tujuan Pendidikan Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu dibawa. Karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.<sup>20</sup>

Adapun tujuan pendidikan akidah akhlak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Tujuan akhlak menurut Barmawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT. dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.<sup>21</sup> Menurut Mohd. Athiyah Al-Abrasyi tujuan dari pendidikan moral atau akhlak dalam Islam ialah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, keras kamauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci.<sup>22</sup>

Sedangkan Menurut Moh. Rifai tujuan pendidikan akidah akhlak yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari.
2. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.
3. Memberikan bekal kepada peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.<sup>23</sup>

---

<sup>20</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996) hl.29

<sup>21</sup> Barmawie Umary, *Materi Akhlak* (Solo: CV. Ramadhani, 1991) hl. 2

<sup>22</sup> Mohd. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984) hl. 104

<sup>23</sup> Moh. Rifai, hl. 5

Berdasarkan rumusan-rumusan di atas, maka dapat penulis ambilsuatu kesimpulan bahwa tujuan pendidikan akidah akhlak tersebut sangatmenunjang peningkatan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt. serta dapat memberikan pengetahuan sekitar pendidikan agama Islam kearah yang lebih baik.

### **3. Ruang Lingkup Pendidikan Akidah Akhlak**

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan akidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan akidah akhlak menurut Moh. Rifai meliputi:

#### **1. Hubungan manusia dengan Allah.**

Hubungan vertikal antara manusia dengan Khaliqnya mencakup dari segi akidah yang meliputi: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, dan iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha qadarNya.

#### **2. Hubungan manusia dengan manusia**

Materi yang dipelajari meliputi: Akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak yang baik terhadap diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

### 3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

Materi yang dipelajari meliputi akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas, maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Departemen Agama, pendidikan akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah cakupan pembahasannya antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek akidah, terdiri atas keimanan kepada sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah, keimanan kepada kitab Allah, rasul Allah, sifat-sifat dan mu'jizatnya, dan hari kiamat.
- b. Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas khauf, raja', taubat, tawadhu, ikhlas, bertauhid, inovatif, kreatif, percaya diri, tekad yang kuat, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, jujur, adil, amanah, menepati janji dan bermusyawarah.
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kompetensi dasar kufur, syirik, munafik, namimah, dan ghadab.<sup>25</sup>

Dari uraian di atas penyusun menyimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak tidak hanya mencakup hubungan manusia dengan Tuhannya, melainkan hubungan manusia dengan sesamanya serta hubungan manusia dengan lingkungannya. Sehingga terwujudlah keyakinan yang kuat, yang pada akhirnya terbentuklah akhlak yang luhur yakni akhlak terpuji.

### 4. Sumber Ajaran Pendidikan Akidah Akhlak

Sumber ajaran pendidikan akidah akhlak dapat dibagi menjadi dua yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadist.

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, Hlm. vi

<sup>25</sup> DEPAG, *Op. Cit.*, Hlm. 2-3

## 1. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di turunkan Allah SWT. kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Oleh karena itu, Al-Qur'an sebagai manifestasi kalam Allah yang qadim (tidak diciptakan) dan bukanlah hasil pemikiran manusia.

Adapun sumber Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan akidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

### a. Al-Qur'an surat Al'Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

*"Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran".<sup>26</sup>*

### b. Al-Qur'an surat Luqman ayat 17

يَبْنِيْ اَقْبِرِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

*"Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apayang menimpa*

<sup>26</sup> DEPEG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an) hl. 1099

*kamu Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”<sup>27</sup>*

c. Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”<sup>28</sup>*

Dari beberapa ayat di atas, maka dapat penulis simpulkan antara lain sebagai berikut:

#### 1. Al-Qur'an Surat Al'Ashr ayat 1-3

Pada surat Al'Ashr ayat 1-3 bahwa manusia harus bias memanfaatkan waktu hidupnya agar masa itu jangan sampai di sia-siakan, perlu digunakan dengan sebaik-baiknya untuk beribadah dan beramal sholeh. Dan apabila manusia tersebut tidak dapat memanfaatkan masa hidupnya, maka mereka akan rugi dan tidak mendapatkan keuntungan sama sekali. Sebaliknya bagi orang-orang yang beriman, mereka tidak akan merasakan kerugian sepanjang masa karena mereka bekerja dengan baik dan berfaedah.

Maka hubungan antar sesama muslim dapat mewujudkan kehidupan yang bahagia, dengan mengajak orang lain bersabar dalam berilmu dan beramal.

<sup>27</sup> DEPEG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an) hl. 655

<sup>28</sup> DEPEG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci AlQur'an) hl. 93



## 2. Al-Qur'an Surat Luqman ayat 17

Pada surat Luqman ayat 17 bahwa dari kisah Luqman, beliau menyuruh anaknya untuk melaksanakan shalat karena dengan shalat kita akan mendapatkan kekuatan pribadi, lahir batin, moral dan mental, namun yang lebih penting lagi hati dan seluruh anggota badan kita akan selalu ingat kepada Allah swt..

Kemudian hendaklah dia berani menyampaikan kebenaran kepada sesama manusia, sesudah itu hendaklah berani menegor orang yang berbuat mungkar. Tetapi jika ditegor mereka marah, maka kita harus sabar dan tabah. Jadi inti dari surat Luqman ayat 17 yaitu shalat sebagai kekuatan pribadi, amar ma'ruf nahi mungkar dalam hubungan dengan masyarakat, dan sabar untuk mencapai apa yang di cita-citakan. Karena semua kehidupan yang kita rasakan apabila tidak sabar, kita akan putus asa di tengah jalan.

## 3. Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 104

Dalam surat Ali-Imran ayat 104 terdapat dua kata penting yaitu menyuruh berbuat ma'ruf, mencegah perbuatan mungkar. Menyampaikan ajakan kepada yang ma'ruf dan menjauhi yang mungkar itulah yang dinamakan da'wah, dengan adanya umat yang berda'wah agama menjadi hidup dan berkembang.

Sehingga hanya orang-orang yang tetap menjalankan da'wah sajalah yang akan memperoleh kemenangan dan beruntung.

## 2. Al-Hadist

Sedangkan Al-Hadist merupakan sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu berupa perkataan, perbuatan, pernyataan, dan sifat-sifat atau keadaan-keadaan Nabi Muhammad yang lain. Dan bisa disebut penjelasan atas al-Qur'an.

Adapun sumber al-Hadist yang menjelaskan tentang pendidikan akidah akhlak, antara lain sebagai berikut:

عَنْ عَمْرِو النَّاقِدِ عَنْ كَثِيرِ بْنِ هِشَامٍ عَنْ جَعْفَرِ بْنِ بَرْقَانَ عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى جَسَدِكَ وَلَا إِلَى صَوَرِكَ وَلَا لَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَشْدَّ رِبَا صَدَا بَعِهِ إِلَى صَدِّ رِهِ. رَوَاهُ مُسْلِمٌ.

Artinya: “Dari Amr Naqid dari Kasyir bin Hisyam dari Ja’far bin Barqan dari Yazid bin Al-Ayom dari Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda: Sesungguhnya Allah tidak melihat kepada tubuhmu maupun rupamu, tetapi melihat kepada hatimu. (Dan Nabi menunjuk hal itu dengan jari-jari tangannya ke dadanya)”. (HR. Muslim)<sup>29</sup>

Dari hadist di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa manusia dalam beribadah atau melakukan satu kebaikan lebih dititik beratkan pada keikhlasan yang ada dalam hati, sebab Allah hanya melihat dimana sumber perbuatan manusia tersebut. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT. dimana saja berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia sehingga terhapuslah dosa-dosa yang pernah kita lakukan. Yang akhirnya terwujudlah akhlak yang sempurna, karena

<sup>29</sup> Hussein Bahreisj, *Himpunan hadits Shahih Muslim* (Surabaya: Al Ikhlas) hl. 33

Allah menyukai seseorang yang berakhlak mulia dan luhur, sebaliknya Allah juga tidak menyukai seseorang yang berakhlak buruk. Untuk itu, sangat berat apabila seseorang melakukan perbuatan baik tanpa diimbangi dengan ketulusan yang apa adanya.

## 5. Metode Pendidikan Akidah Akhlak

Metode merupakan cara yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal, oleh karena itu perlu adanya kesesuaian antara situasi dan kondisi saat proses belajar-mengajar berlangsung.

Dalam pengertian bahasa, kata “metode” berasal dari bahasa Greek yang terdiri dari “meta” yang berarti “melalui”, dan “hodos” yang berarti “jalan”. Jadi metode berarti “jalan yang dilalui”.<sup>30</sup>

Sedangkan dalam pengertian istilah, metode diartikan sebagai “cara” yang mengandung pengertian fleksibel (lentur) sesuai situasi dan kondisi, dan mengandung implikasi “mempengaruhi” serta saling ketergantungan antara pendidik dan anak didik.<sup>31</sup>

Menurut pandangan filosofis pendidikan, metode merupakan alat yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dimana alat itu mempunyai dua fungsi ganda, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hl. 97

<sup>31</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hl. 100

### 1. Bersifat poli pragmatis

Artinya metode tersebut mengandung kegunaan yang serba guna (multi purpose). Misalkan suatu metode tertentu pada situasi dan kondisi tertentu dapat di pergunakan untuk merusak, pada situasi dan kondisi yang lain dapat digunakan untuk membangun atau memperbaiki.

### 2. Bersifat monopragmatis

Artinya metode yang hanya dipergunakan untuk mencapai satu macam tujuan saja.<sup>32</sup>

Selanjutnya penulis akan menjelaskan macam-macam metode yang digunakan dalam pendidikan akidah akhlak menurut beberapa para ahli, yaitu sebagai berikut:

Menurut Tadjab, Muhaimin, dan Abd. Mujib metode pencapaian akidah dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu :

- a. Doktriner yang bersumberkan dari wahyu Ilahi yang disampaikan melalui rasul-Nya dan pesan Tuhan tersebut telah diabadikan dalam satu kitab Al-Qur'an yang secara operasional dijelaskan oleh sabda Nabi-Nya.
- b. Melalui hikmah (filosofik) dimana Tuhan mengarahkan kebijaksanaan dan kecerdasan berfikir kepada manusia untuk mengenal adanya Tuhan dengan cara memperhatikan fenomena yang diambil sebagai bukti-bukti adanya Tuhan melalui perenungan (kontemplasi) yang mendalam.
- c. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT..
- d. Irfani'ah, yaitu metode yang menekankan pada intuisi dan perasaan hati seseorang setelah melalui upaya suluk (perbuatan yang biasa dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu).<sup>33</sup>

<sup>32</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hl. 97-98

<sup>33</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, Op. Cit., Hlm. 244-246

Sedangkan metode yang dipergunakan dalam pendidikan akhlak terdapat tiga cara, yaitu:

1. Metode takholli, yakni mengkosongkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan maksiat lahir-batin.
2. Metode tahalli, yaitu mengisi diri dengan sifat-sifat mahmudah (terpuji) secara lahir-batin.
3. Metode tajalli, yaitu merasa akan keagungan Allah SWT..<sup>34</sup>

Untuk pendidikan moral dan akhlak dalam Islam terdapat beberapa metode atau cara, antara lain sebagai berikut:

1. Pendidikan akhlak secara langsung, yaitu dengan cara mempergunakan petunjuk, tuntunan, nasehat, menyebutkan manfaat dan bahaya-bahayanya sesuatu, dimana pada peserta didik di jelaskan hal-hal yang bermanfaat dan yang tidak, menuntun kepada amal-amal baik, mendorong mereka berbudi pekerti yang tinggi dan menghindari dari hal-hal yang tercela.
2. Pendidikan akhlak secara tidak langsung, yaitu dengan jalan sugesti seperti mendiktekan sajak-sajak yang mengandung hikmat kepada anak-anak dengan memberikan nasehat-nasehat dan berita berharga, mencegah mereka membaca sajak-sajak kosong termasuk yang menggugah soal-soal cinta dan pelakon-pelakonya.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak-anak dalam rangka pendidikan akhlak.<sup>35</sup>

Demikianlah beberapa metode yang digunakan dalam pendidikan akidah akhlak, disamping itu faktor situasi dan kondisi juga harus diperhatikan sehingga metode dapat efektif dan proses belajar-mengajar dapat terlaksana dengan baik.

## **B. Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik**

### **1. Pengertian Pembinaan**

Kata pembinaan tingkah laku adalah membangun atau merubah perbuatan-perbuatan yang kurang baik dan kurang wajar menjadi

<sup>34</sup> Tadjab, Muhaimin, Abd. Mujib, Op. Cit., Hlm. 246-247

<sup>35</sup> Moh. Athiyah Al-Abrasyi, hl. 106-108

perbuatan yang baik dan wajar yang mana perbuatan tersebut sesuai dengan tuntutan ajaran Islam.

Pengukuran pembinaan tingkah laku di sini adalah dengan mengamati perbuatan-perbuatan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini merupakan sebagian cerminan mental peserta didik yang bersangkutan, pengamatan tingkah laku ini dilaksanakan pada saat penelitian Agama Islam seperti percaya kepada Allah, malaikat, rasul, berakhlak mulia, dapat membaca Al-Qur'an dan lain-lain.

## 2. Pengertian Tingkah Laku Peserta Didik

Kata tingkah laku terdiri dari dua kata, “tingkah” dan “laku”. “Tingkah” memiliki arti olah perbuatan yang aneh-aneh atau yang tidak sewajarnya. Dan “laku” yang berarti perbuatan, kelakuan, cara menjalankan atau berbuat.<sup>36</sup>

Sedangkan tingkah laku dalam pengertian yang sangat luas, yakni tingkah laku tidak hanya mencakup kegiatan motoris saja, seperti berbicara, berjalan, lari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain, akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi-emosi dalam bentuk tangis atau senyum.<sup>37</sup>

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono tingkah laku merupakan perbuatan manusia yang tidak terjadi secara sporadis (timbul dan hilang disaat-saat

---

<sup>36</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani) hl. 210,553

<sup>37</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Umum* (Surabaya: Sinar Wijaya, 1986) hl.

tertentu), tetapi selalu ada kelangsungan (kontinuitas) antara satu perbuatan dengan perbuatan berikutnya.<sup>38</sup>

Sedangkan pendapat Al-Ghazali tentang definisi tingkah laku adalah sebagai berikut:

1. Tingkah laku itu mempunyai penggerak (motivasi), pendorong, tujuan dan objektif.
2. Motivasi itu bersifat dari dalam yang muncul dari diri manusia sendiri, tetapi ia dirangsang dengan rangsangan-rangsangan luar, atau dengan rangsangan-rangsangan dalam berhubungan dengan kebutuhan kebutuhan jasmani dan kecenderungan-kecenderungan alamiah, seperti rasa lapar, cinta, dan takut kepada Allah.
3. Menghadapi motivasi-motivasi manusia mendapati dirinya terdorong untuk mengerjakan sesuatu.
4. Tingkah laku ini mengandung rasa kebutuhan dengan perasaan tertentudan kesadaran akal terhadap suasana tersebut.
5. Kehidupan psikologis adalah suatu perbuatan dinamis dimana berlaku interaksi terus-menerus antara tujuan atau motivasi dan tingkah laku.
6. Tingkah laku itu bersifat individual yang berbeda menurut perbedaan faktor-faktor keturunan dan perolehan atau proses belajar.
7. Tampaknya tingkah laku manusia menurut Al-Ghazali ada dua tingkatan. Yang pertama manusia berdekatan dengan semua makhluk hidup, sedangkan yang kedua ia mencapai cita-cita idealnya dan mendekatkan kepada makna-makna ketuhanan dan tingkah laku malaikat.<sup>39</sup>

Dari beberapa pengertian masalah tingkah laku tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkah laku merupakan suatu aktifitas yang timbul dari dalam diri kita sendiri karena ada respon dari luar sehingga terbentuklah tingkah laku yang positif atau sebaliknya tingkah laku yang negatif.

---

<sup>38</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986) hl. 24

<sup>39</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) hl. 274-275



### 3. Macam-Macam Tingkah Laku Peserta didik

Pembahasan mengenai macam-macam tingkah laku, akan dapat memperjelas bagaimana peserta didik mengembangkan perbuatannya.

Ada pun menurut Hasan Langgulung membedakan dua macam tingkah laku antara lain sebagai berikut:

- a. Tingkah laku intelektual atau yang tinggi. Maksudnya adalah sejumlah perbuatan yang dikerjakan seseorang yang berhubungan dengan kehidupan jiwa dan intelektual.
- b. Tingkah laku mekanistik atau refleksif. Maksudnya adalah respons-respons yang timbul pada manusia secara mekanistik dan tetap, seperti kedipan mata sebab kena cahaya, dan gerakan-gerakan rambang seperti menggerakkan kedua tangan dan kaki secara terus-menerus tanpa aturan.<sup>40</sup>

Menurut R. Soetarno tingkah laku yang akan digolongkan ialah tingkah laku yang menunjukkan ciri kepribadian.<sup>41</sup>

Dalam hubungannya dengan macam-macam tingkah laku, salah satu unsur yang penting yaitu seorang peserta didik dapat menyeimbangkan antara tingkah laku yang dihasilkan untuk dirinya dan tingkah laku yang dihasilkan untuk orang lain yang akhirnya dapat bermanfaat bagi lingkungannya, khususnya bagi dirinya sendiri.

### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkah Laku Peserta Didik

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik berlangsung secara berangsur-angsur, bukanlah yang sekali melainkan sesuatu yang berkembang. Oleh karena itu, pembentukan tingkah laku merupakan suatu proses. Apabila akhir dari perkembangan yang dialami

<sup>40</sup> Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988) hl.

<sup>41</sup> R. Soetarno, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1989) hl. 55

para remaja berlangsung dengan baik maka akan menghasilkan suatu tingkah laku yang baik pula. Tingkah laku itu disebut baik apabila faktor-faktor yang mempengaruhinya berjalan seimbang, dimana terdapat faktor intern, ekstern dan lingkungan yang akan membentuk tingkah laku remaja. Agama Islam telah mengajarkan kepada semua pemeluknya agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berjiwa suci, memiliki kepribadian yang luhur, lebih dari itu agar menjadikan dirinya sebagai manusia yang berguna bagi dirinya sendiri dan orang lain.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik, menurut Zakiah Daradjat ada tiga faktor antara lain sebagai berikut:

a) Faktor Intern

Yang paling kelihatan dalam faktor intern disini adalah pertumbuhan jasmani yang cepat. Artinya perubahan cepat yang terjadi pada fisik remaja, berdampak pula pada sikap dan perhatiannya terhadap dirinya. Ia menuntut agar orang dewasa memperlakukannya tidak lagi seperti kanak-kanak. Sementara itu, ia merasa belum mampu mandiri dan masih memerlukan bantuan orang tua untuk membiayai keperluan hidupnya. Juga pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan, menyebabkan terjadinya perubahan kemampuan berpikir pada remaja, perubahan menanggapi keadaan, dan perubahan sikap terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap keadaan sekitar dan masyarakat lingkungan, yang tidak jarang membawa hal-hal yang negatif terhadap remaja.

b) Faktor Ekstern

Disinilah letak bahaya dan ancaman terhadap kehidupan para remaja yang sedang mulai tumbuh, yang sedang menatap hari depan yang diharapkan dan dicita-citakannya. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada dasarnya baik dan berguna bagi kemajuan bangsa. Tetapi kemajuan IPTEK itu telah ditumpangi dan disalah gunakan oleh sebagian manusia yang serakah yang tidak beragama atau kehidupannya ditentukan oleh hawa nafsu. Secara tidak terasa, para remaja terbawa oleh arus yang sering didengar dan disaksikan dalam acara kebudayaan yang ditayangkan oleh media elektronik.

c) Faktor Lingkungan

Faktor keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam mempengaruhi tingkah laku peserta didik. Apabila faktor negatif yang datang dari keluarga, misalnya orang tua tidak rukun, sering bertengkar dihadapan anak, akibatnya remaja mengalami keterbelakangan kecerdasan, kegoncangan emosi akibat tekanan perasaan, kehilangan rasa kasih sayang dan sebagainya. Maka usaha keluarga adalah mencari jalan preventif (pencegahan), kuratif (penyembuhan), dan konstruktif (pembinaan). Sehingga para remaja menjadi manusia yang teguh imannya, kokoh pendiriannya, terpuji akhlaknya dan tinggi semangatnya untuk membangun bangsa dan

masyarakatnya kepada kehidupan bahagia yang di ridhai oleh Allah SWT..<sup>42</sup>

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut di atas, dapat penuli sambil kesimpulan bahwa pembentukan dan perubahan tingkah laku yang di alami peserta didik di pengaruhi oleh ketiga faktor yaitu faktor yang diperoleh dari dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor yang diperoleh dari luar peserta didik dan faktor yang diperoleh dari lingkungan peserta didik tersebut. Maka hubungan antara faktor yang satu dengan faktor yang lain sangatlah mempengaruhi.

### **C. Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik**

Pendidikan akidah akhlak merupakan sub mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah-sekolah yang dimulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi dan pendidikan tersebut sudah tentu untuk mencapai tujuan. Sesungguhnya tujuan pendidikan akidah akhlak adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim, yaitu menginginkan hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Demikian pula dengan perkembangan para remaja yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, sehingga pada masa peralihan tersebut seorang remaja akan mengalami perkembangan dan perubahan dalam menentukan hak dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap kehidupan pribadi dan masa depannya. Untuk itu, para remaja wajib mendapatkan bimbingan serta arahan dari pendidik atau orang tua dalam mencari dan

---

<sup>42</sup> Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan Dan Tantangan* (Jakarta: Ruhama, 1995) hl. 46-60

menumbuhkan nilai-nilai luhur demi membentuk identitas dirinya menuju kematangan pribadi. Disinilah penanaman akidah akhlak diutamakan agar mereka tidak mengalami kegoncangan pikiran dan jiwanya dalam menentukan solusi atas problem yang dihadapi para remaja. Maka pendidikan yang pertama dan utama adalah pembentukan keyakinan kepada Allah SWT. yang diharapkan dapat melandasi sikap, tingkah laku dan kepribadian peserta didik.

Dari para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.<sup>43</sup>

Selanjutnya untuk mewujudkan tingkah laku yang positif maka diperlukan keseriusan pembentukan kepribadian sebagai hasil pendidikan, sehingga perwujudan kepribadian muslim, kemajuan masyarakat dan budaya akan dapat terealisasi melalui sarana-sarana pendidikan yang dalam hal ini adalah pendidikan akidah akhlak. Karena dengan menanamkan nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan tingkah laku peserta didik kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan akidah akhlak adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan tingkah laku peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

---

<sup>43</sup> M. Athiyah al-Abrasyi, *Op.Cit.*, hlm.1

Disamping itu pendidikan akidah akhlak tidak hanya sekedar diketahui dan dimiliki oleh para remaja, melainkan lebih dari itu pendidikan akidah akhlak harus dihayati dengan baik dan benar. Sebab bila pendidikan akidah akhlak telah dimiliki, dimengerti, dan dihayati dengan baik dan benar, maka kesadaran seseorang akan hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah akan muncul secara sendirinya. Hal ini akan muncul dalam pelaksanaan ibadah, tingkah laku, sikap dan perbuatan serta perkataannya sehari-hari.

Dan apabila pendidikan akidah akhlak tersebut sudah tertanam dan menjadi dasar dalam jiwa remaja, maka ia akan menjadi kekuatan batin yang dapat melahirkan tingkah laku positif dalam kehidupannya. Sehingga para remaja akan selalu optimis menghadapi masa depan, selalu tenang dalam mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dan tidak takut terhadap apapun kecuali kepada Allah SWT.. Selain itu mereka akan selalu rajin melakukan ibadah dan perbuatan baik, serta tingkah laku positif lainnya yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya tetapi bermanfaat pula untuk masyarakat dan lingkungannya.

Maka dari itu, yang terpenting dalam mengembangkan dan membentuk potensi yang dimiliki seorang remaja adalah agar para remaja mengalami suatu perubahan baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Berkumpulnya potensi dalam diri remaja tersebut akan menjadikan dia pribadi yang utuh, seimbang dan selaras. Demikian citra pribadi muslim yang ternyata identik dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia yang berakhlak Islam, beriman, bertaqwa dan meyakini sebagai suatu kebenaran

serta berusaha dan mampu membuktikan kebenaran tersebut melalui akal, rasa, feeling di dalam seluruh perbuatan dan tingkah laku sehari-hari.<sup>44</sup>

Namun juga dasar agama Islam merupakan fondasi utama dari keharusan berlangsungnya pendidikan akidah akhlak. Karena ajaran Islam bersifat yang mengandung aturan-aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia dalam hubungannya dengan khaliknya, juga dalam muamalah, masalah berpakaian, jual beli, aturan budi pekerti yang baik dan sebagainya. Hal ini tentu memberi nilai positif dalam pembentukan tingkah laku peserta didik.

Oleh sebab itu, para remaja yang merupakan tumpuhan harapan masa depan bangsa dan agama sangat penting dalam jiwanya tersebut ditanamkan nilai-nilai pendidikan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengaruh pendidikan akidah akhlak pada tingkah laku peserta didik dapat dikatakan berguna dan bermanfaat seumur hidup apabila dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu terwujudlah usaha tolong-menolong antara individu dan masyarakat untuk mewujudkan pengabdian kepada Allah swt.. Maka para pendidik atau orang tua harus selalu membimbing dan mengarahkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab yaitu dengan jalan mendidik dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan dan keagamaan.

---

<sup>44</sup> Zakiah Daradjat, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Bulan Bintang, 1987) hlm.137

### BAB III

#### METODE DAN STRATEGI PENELITIAN

##### A. Metode Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

###### a. Metode Induksi

Menurut Sukandarrumidi metode induksi adalah : “Suatu pola berpikir yang menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual”.<sup>45</sup>

Metode ini dimaksud untuk membahas suatu masalah dengan jalan mengumpulkan data dan fakta-fakta yang bersifat khusus atau peristiwa-peristiwa konkrit yang ada hubungannya dengan pokok bahasan, kemudian diambil pengertian atau kesimpulan.

###### b. Metode Deduksi

Dari pendapatnya Sukandarrumidi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian: “Metode deduksi adalah pola berpikir yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus”.<sup>46</sup>

Berdasarkan metode ini penulis mempergunakan untuk membahas permasalahan yang bersifat umum yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan kemudian ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

##### B. Strategi Penelitian

###### a. Jenis Penelitian

---

<sup>45</sup> Sukandarrumidi, *METODOLOGI PENELITIAN (Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula)* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2002) Hlm. 38

<sup>46</sup> *Ibid*, Hlm. 40



Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini termasuk dalam kategori jenis penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu: mengumpulkan informasi dan membuat deskripsi tentang suatu fenomena, yaitu keadaan fenomena menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>47</sup>

#### b. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>48</sup> Sedangkan menurut Sukandarrumidi populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama.<sup>49</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah semua obyek yang akan diteliti yaitu Kepala Madrasah, seluruh guru agama dan seluruh peserta didik MTs. DDI Kassi Kecamatan Tamalatea Kabupaten Jeneponto dengan jumlah 435 peserta didik.

#### c. Penentuan Sampel

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>50</sup>. Adapun sampel penelitian ini penulis tentukan dengan menggunakan teknik random sampling yaitu: pengambilan sampel random,

---

<sup>47</sup> Yuswiyanto, *Metodologi Penelitian* (Malang: Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2002) Hlm. 9

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 108

<sup>49</sup> Sukandarrumidi, *Op.Cit*, Hlm. 47

*Ibid.* Hlm. 111

<sup>16</sup> *Ibid.* Hlm 112

<sup>50</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, Hlm. 109

peneliti “mencampur” subyek-subyek di dalam populasi, sehingga semua subyek dianggap sama, (Suharsimi Arikunto)<sup>51</sup>.

Dalam artian random sampling mengambil semua individu yang ada dalam populasi, sehingga semua dianggap sama atau diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel dalam penelitian dan dalam pelaksanaannya pengambilan sampel tersebut penulis menentukan dahulu kelas berapa dan apa saja yang akan dijadikan sampel. Sampel ini diambil 15 % atau lebih dari keseluruhan jumlah peserta didik yaitu 50 peserta didik. Mengenai besar kecilnya sampel peserta didik yang diambil dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat yang menyatakan bahwa “untuk sekedar ancar-ancar apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 – 15% atau 20 – 25% atau lebih<sup>52</sup>.

Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus slovin dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

N : Populasi

<sup>51</sup> Ibid. Hlm. 111

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 112

$e$  : persen kelonggaran ketidaktelitian (peneliti menggunakan 15% untuk tingkat kesalahan)<sup>53</sup>.

Sehingga apabila dihitung secara matematika yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N e^2} \\ &= \frac{435}{1 + 435 (0,15)^2} \\ &= \frac{435}{10,7075} \\ &= 40,324 \end{aligned}$$

Untuk menentukan pengambilan sampel ditambah sebanyak 6 sampel dari hasil perhitungan rumus slovin yaitu dengan jumlah 50 sampel.

Hal ini untuk menanggulangi kerusakan atau ketidak validan angket yang di berikan terhadap sampel penelitian.

#### d. Metode Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Menurut Burhan Bungin metode Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit<sup>54</sup>.

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati tingkah laku, kondisi fisik dan non fisik yang berupa gedung, sarana dan prasarana penunjang

<sup>53</sup> LKP2M UIN Malang, *LORONG (Media Pengkajian Sosial Budaya)* (Malang: LKP2M, 2004) Hlm. 88

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001) Hlm. 142

pendidikan dan kegiatan belajar mengajar di MTs Babussalam DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto.

## 2) Wawancara

Metode wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai<sup>55</sup>.

Yang diwawancarai seperti Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran dan Peserta Didik. Data yang di peroleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal – hal yang berkenaan dengan Pendidikan Akidah Akhlak, tingkah laku peserta didik dan pengaruh pelajaran Akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini, mengenai informasi tentang hal-hal yang berkenaan dengan sejarah berdirinya MTs Babussalam DDI Kassi, lokasi MTs Babussalam DDI Kassi, visi, misi, dasar dan tujuan pendidikan di MTs Babussalam DDI Kassi, sistem pengelolaannya, struktur organisasi MTs Babussalam DDI Kassi, dan keadaan peserta didik MTs Babussalam DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto

## 3) Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku surat kabar majalah dan sebagainya<sup>56</sup>.

---

<sup>55</sup> *Suharsimi Arikunto Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) Hlm. 133

Penulis menyimak dokumen-dokumen yang berada di sekolah berupa Data-data Guru, Staff, Jumlah Peserta Didik, Sarana dan Prasarana serta Aktifitas proses belajar mengajar.

#### 4) Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden)<sup>56</sup>. Dengan Angket ini akan diketahui bagaimana pengaruh Pendidikan Akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto.

#### 5) Teknik analisa data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data.

Ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian di MTs Babussalam DDI Kassi. Untuk mengolah data yang terkumpul, maka dalam penulisan draft ini akan menggunakan metode yang sesuai dengan sifat dan jenis datanya.

##### a) Data Kuantitatif (Data yang berupa angka)

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif ini akan digunakan teknik reflektif thingking yaitu dengan menkombinasikan cara berfikir deduktif dan induktif. Dengan cara in maka analisisnya bersumber dari hasil file, dokumentasi MTs. DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto.

---

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, Hlm. 206

<sup>57</sup> *Ibid*, Hlm. 128

b) Data kuantitatif

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan data dari penelitian ini digunakan teknik analisis data “Produk Moment” yaitu mencari pengaruh antara pendidikan Akidah Akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi “ r “ product moment.

$x^2$  = Jumlah deviasi skor x setelah terlebih dahulu di kuadratkan.

$y^2$  = Jumlah deviasi skor y setelah terlebih dahulu di kuadratkan.<sup>58</sup>

C. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat diuraikan sebagai berikut :

*Bab Pertama*, merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, ruang lingkup pembahasan.

*Bab dua*, ini merupakan kajian teori yang meliputi pengertian pendidikan akidah akhlak, tujuan pendidikan akidah akhlak, ruang lingkup pendidikan

---

<sup>58</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi IV (Jakarta: Rineka Cipta, 1998) Hlm. 256

akidah akhlak, sumber ajaran pendidikan akidah akhlak, dan metode pendidikan akidah akhlak. Selain itu pada bab ini juga akan dibahas tentang pengertian tingkah laku peserta didik, macam-macam tingkah laku peserta didik, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku peserta didik, serta hubungan pendidikan akidah akhlak terhadap perubahan tingkah laku peserta didik.

*Bab tiga*, metode dan strategi penelitian, serta sistematika pembahasan.

*Bab empat*, merupakan pemaparan hasil dilapangan sesuai dengan urutan masalah atau fokus penelitian, yang meliputi sejarah berdirinya MTs DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto, lokasi MTs DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto, visi, misi, dasar dan tujuan pendidikan di MTs DDI Kassi Kec. Tamalatea Kab. Jeneponto, dan sistem pengelolaannya. Serta pada bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh dilapangan. Hal ini dimaksudkan untuk menginterpretasikan data dari hasil penelitian.

*Bab lima*, merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, maupun ketiga, sehingga pada bab empat ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kepada arah yang lebih baik.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek

##### 1. Sejarah Berdirinya MTs Babussalam DDI Kassi

MTs Babussalam DDI Kassi didirikan pada tanggal 01 Januari 1957. Dalam perkembangannya mengalami beberapa perubahan yaitu MTs ini bernama Sekolah Menengah Islam (SMI). Kemudian pada tahun 1960 SMI ini beralih fungsi menjadi Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) selama 4 tahun, kemudian pada tanggal 01 November 1979 beralih fungsi lagi dengan nama Madrasah Tsanawiyah Kassi dengan status terdaftar dari Kanwil Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan No : 13/XXI-T Sn/79.

Dari status terdaftar kemudian berdasarkan piagam jenjang akreditasi tanggal 15 Oktober 1993 MTs DDI Kassi berubah status menjadi diakui. Dan pada tanggal 26 Juli 1997 MTs DDI Kassi diubah lagi menjadi disamakan. Kemudian pada tanggal 30 Desember 2007 sampai sekarang ini MTs DDI Kassi terakreditasi dengan akreditasi B, dan Madrasah ini dibina oleh Yayasan Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI).<sup>59</sup>

##### 2. Lokasi MTs Babussalam DDI Kassi

MTs Babussalam DDI Kassi terletak di bagian barat kelurahan Tonrokassi Barat. Adapun jarak lokasi MTs Babussalam DDI Kassi yaitu sebelah barat berbatasan dengan Jl. Lanto Dg Pasewang No. 213 Kassi.

---

<sup>59</sup> Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs.Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015.



MTs Babussalam DDI Kassi terletak pada lokasi yang sangat strategis, mudah dicapai dengan sarana transportasi sebab dekat dengan jalan raya yang menghubungkan kelurahan Tamalatea dan berada pada udara yang sejuk, jadi sangat cocok untuk tempat pendidikan karena tidak terlalu dekat dengan kebisingan kota.

### 3. Visi, Misi, Dasar dan Tujuan Pendidikan di MTs Babussalam DDI Kassi

Sebagai lembaga pendidikan formal MTs Babussalam DDI Kassi mempunyai visi dan misi, yang mana visi MTs Babussalam DDI Kassi yaitu menjadikan Madrasah yang unggul dalam prestasi serta terdepan dalam iman dan taqwa. Sedangkan misi dari MTs Babussalam DDI Kassi yaitu membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt., menyenggarakan pendidikan yang berkualitas untuk menghasilkan peserta didik yang cerdas, terampil dan mampu mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih, aman, bersahaja dan agamais.<sup>60</sup>

Kemudian dasar dari pendidikan MTs Babussalam DDI Kassi adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan tujuan dari pendidikan MTs Babussalam DDI Kassi secara umum adalah untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Selanjutnya tujuan dari pendidikan MTs Babussalam DDI Kassi secara khusus yaitu sebagai berikut:

- a. Menghasilkan alumni yang memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang luhur
- b. Menghasilkan alumni yang memiliki prestasi dan keterampilan akademik dan non akademik
- c. Menghasilkan alumni yang dapat menjadi muballig dan muballiqah

---

<sup>60</sup> Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs.Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015.

- d. Menghasilkan alumni yang menghafal Juz Ammah
- e. Mewujudkan warga madrasah yang taat pada peraturan baik peraturan madrasah maupun peraturan agama
- f. Mengupayakan terpenuhinya sarana dan prasarana madrasah yang lengkap dan kondusif untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang berkualitas.<sup>61</sup>

#### 4. Sistem Pengelolaannya

##### a. Kurikulum MTs Babussalam DDI Kassi

MTs Babussalam DDI Kassi menggunakan kurikulum KTSP yang merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya, dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Para pendidik di MTs Babussalam DDI Kassi selalu berusaha untuk menyelesaikan pelajaran sesuai dengan kurikulum yang ada dengan harapan dapat mencapai target dan hasil yang sebaik-sebaiknya. Sehingga guru dituntut lebih berkualitas dan profesional dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

##### b. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah di MTs Babussalam DDI Kassi dikerjakan oleh Kepala Sekolah dibantu oleh Ketua Tata Usaha. Administrasi sekolah diusahakan dapat memenuhi kebutuhan dan ketentuan sehingga dapat memperlancar jalannya pendidikan. Sedangkan administrasi UKS dikerjakan oleh guru bagian UKS (sebagai ketua tim pelaksana) dan dibantu oleh guru lainnya dan beberapa peserta didik.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs.Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015

<sup>62</sup> Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs.Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015

c. Kegiatan Peserta didik

Disamping kegiatan yang sifatnya kurikuler, peserta didik MTs Babussalam DDI Kassi juga melaksanakan kegiatan yang menunjang keberhasilan pendidikan yaitu:

a. Kegiatan UKS meliputi:

- Perawatan-perawatan ringan terhadap teman-temannya yang sakit.
- Menimbang dan mengukur tinggi badan teman-teman.
- Mengerjakan administrasi UKS.

b. Kegiatan pramuka meliputi:

- Tali-menali untuk pemasangan tenda.
- Kemah.
- Jelajah alam.

c. Kegiatan bina prestasi olah raga meliputi:

- Bola Volly.
- Sepak bola.
- Bola basket.
- Senam.

d. Kegiatan pembiasaan

Yaitu sebuah kegiatan supaya anak-anak bisa lebih baik dalam beribadah.

Yang meliputi:

- Hapalan surat-surat pendek.

- Shalat dhuha.<sup>63</sup>

#### 5. Struktur Organisasi MTs Babussalam DDI Kassi

Didalam suatu organisasi setiap orang memiliki tanggung jawab dan ikut serta dalam menjalankan roda sekolah itu secara keseluruhan. Untuk mengetahui struktur organisasi di MTs Babussalam DDI Kassi maka penulis cantumkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1 : Tentang Struktur Organisasi Mts Babussalam DDI Kassi**

NO	NAMA	JABATAN
1	Hj. Rahmawati, S.Ag. MA	Kepala Madrasah
2	Abdul Salam, S.Pdi	Wakil Kepala Madrasah
3	Santiaji, S.Ag	Kaur
4	St. Aisyah Ona, S.Pdi	Kaur
5	Suhardi M, S.Pdi	Kaur
6	Muh. Ilham Asri, S.Pd	Kaur
7	Samsiah, S.Pdi	Bendahara
8	Sri Damayanty, S.Pd	Wali Kelas IX a
9	Abdul Yahya, S.Pdi	Wali Kelas IX b
10	Haeruddin, S.Pdi	Wali Kelas IX c
11	Yusuf, S.Pdi	Wali Kelas VIII d

<sup>63</sup> Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs. Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015

12	Samaturu, S.Pdi	Wali Kelas VIII c
13	Nur Muthmainna, S.Si	Wali Kelas VIII b
14	Sainuddin T, S.Pdi	Wali Kelas VIII a
15	Jusmaedy, S.Pd	Wali Kelas VII c
16	Dina Maryani Z, S.Pd	Wali Kelas VII b
17	Sri Dewy, S.Pd. MM	Wali Kelas VII a
<b><u>Tenaga Kependidikan</u></b>		
1	Samsiah, S.Pdi	K T U
2	Nur Liana	Staf T U
3	Sartika	Staf T U
4	Yusuf, S.Pdi	Pustakawan
5	Sri Dewy, S.Pd. MM	Kep. Perpustakaan
6	Nurasriani, S.Pd	Guru BP/BK
7	Dina Maryani Z, S.Pd	Kep. Laboratorium IPA
8	Sainuddin T, S.Pdi	Kep. Laboratorium Komputer
9	Ramli	Satpan
10	Desi	Satpan
<b><u>Pembina Ekstrakurikuler</u></b>		
1	Sainuddin, S.Pd	Pembina Pramuka
2	Dina Maryani Z, S.Pd	Pembina Pramuka

3	Santiaji, S.Ag	Pembina Qasidah dan Marawis
4	Handayani K, S.Pd	Pembina Kerajinan Tangan
5	Nurasriani, S.Pd	Pembina Kerajinan Tangan
6	Abdul Salam, S.Pdi	Pembina Volly PA
7	Yusuf, S.Pdi	Pembina Tenis Meja
8	Samaturu, S.Pdi	Pembina Takraw
9	Samsiah, S.Pdi	Pembina Volly PI
10	Sartika	Pembina Qasidah dan Marawis
11	Suhardi M, S.Pdi	Pembina Pramuka/PMR
12	Sri Dewy, S.Pd. MM	Pembina Tari Kreasi

Sumber data: diambil dari kantor MTs Babussalam DDI Kassi

Menurut hasil observasi penyusun bahwa guru dan karyawan Tata Usaha yang ada di MTs Babussalam DDI Kassi semuanya berjumlah 63 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Dan jumlah guru dan karyawan Tata Usaha tersebut, semuanya adalah dari Pemerintah dan swasta dengan kata lain guru dan karyawan Tata Usaha yang ada di MTs Babussalam DDI Kassi adalah guru atau karyawan tetap dan tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya penulis cantumkan tentang data guru dan karyawan Tata Usaha MTs Babussalam DDI Kassi sebagai berikut:

**Tabel 1.2 : Tentang Data Guru Dan Karyawan TU Mts Babussalam DDI  
Kassi Tahun 2015/ 2016**

**Kepala Sekolah**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangka t/ Gol	Masa Kerja	( PNS/ PTT )
1	Hj.Rahmawati, S.Ag.Ma	Kassi	Pembin a/Iv A	18 Thn 8 Bln	PNS

**Wakil Kepala Sekolah**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangka t/ Gol	Masa Kerja	( PNS/ PTT )
1	Abd.Salam , S.Pdi	Kassi		10 Thn	PTT

**Wali Kelas**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangka t/ Gol	Masa Kerja	( PNS/ PTT )
1	Nurasriani,S.Pdi	Kassi	-	11 Thn	PTT
2	Handayani.K,S.Pd	Kassi	-	11 Thn	PTT
3	Dina Maryani.Z, S.Pd	Paceko		10 Thn	PTT
4	Nur Muthmainna, S.Si	Borongkeloro		04 Thn	PTT
5	Yusuf, S.Pdi	Ci'nong		06 Thn	PTT
6	Sudirman, S.Pdi	Sulurang		02 Thn	PTT
7	Samaturu ,S.Pdi	Kassi-Kassi		02 Thn	PTT
8	Abdul Yahya,S.Pdi	Layu	-	09 Thn	PTT

9	Sri Damayanti,S.Pd	Kassi	-	09 Thn	PTT
10	Haeruddin,S.Pdi	Paranakeng	-	10 Thn	PTT

#### Guru Bidang Studi

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	( PNS/ PTT)
1	Hj. Rahmawati, S.Ag.Ma	Kassi	Pembina /Iv A	17 Thn 5 Bln	PNS
2	Sainuddin. T, S.Pdi	Jl. Pendidikan	Penata/ Iic	12 Thn 6 Bln	PTT
3	St. Aisyah Ona ,S.Pdi	Kassi	Pengatur /Iic	08 Thn 9 Bln	PNS
4	Santiaji,S.Ag	Kassi	-	17 Thn	PTT
5	Handayani.K,S.Pd	Kassi	-	10 Thn	PTT
6	Nurasriani,S.Pdi	Kassi	-	10 Thn	PTT
7	Haeruddin,S.Pdi	Paranakeng	-	10 Thn	PTT
8	Abd.Salam,S.Pdi	Kassi	-	10 Thn	PTT
9	Suhardi,S.Pdi	Kassi	-	10 Thn	PTT
10	H. Rahim Mustafa,Lc.Ma	Kassi	-	13 Thn	PTT
11	Dina Maryani.Z,S.Pd	Paceko	-	09 Thn	PTT
12	Bahtiar, S.Pdi	Bontoa	-	09 Thn	PTT
13	Sri Damayanti,S.Pd	Kassi	-	09 Thn	PTT



14	Sri Dewy,S.Pd	Kassi	-	05 Thn	PTT
15	Nikmawati, S.Pd	Kassi	-	06 Thn	PTT
16	Syamsuddin,S.Pdi	Kassi	-	08 Thn	PTT
17	Abd.Yahya,S.Pdi	Layu		08 Thn	PTT
18	Samsiah, S.Pdi	Kassi	-	06 Thn	PTT
19	Yusuf,S.Pdi	Ci'nong	-	05 Thn	PTT
20	Samaturu ,S.Pdi	Kassi-Kassi	-	04 Thn	PTT
21	Rini Afriani, S.Pdi	Kassi	-	04 Thn	PTT
22	Muh. Ilham Asri, S.Pdi	Kassi	-	02 Thn	PTT
23	Jusmaedy, S.Pd	Jombe		02 Thn	PTT
24	Sudirman, S.Pdi	Sulurang		02 Thn	PTT
25	Nurmuthmainna, S.Si	Borongkeloro		02 Thn	PTT
26	Syamsul Riswan, S.Pdi	Jombe		01 Thn	PTT

**Guru Bp/Bk**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	St. Aisyah Ona ,S.Pdi	Kassi	Pengatur /Iic	08 Thn 9 Bln	PNS

**Kepala Urusan**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Santiaji ,S.Ag	Kassi	Penata Muda/Ii i.A	16 Thn	PTT
2	Muh. Ilham Asri, S.Pdi	Kassi	-	02 Thn	PTT
3	Suhardi.M,S.Pdi	Kassi	-	10 Thn	PTT
4	St. Aisyah Ona ,S.Pdi	Kassi	Pengatur/lic	08 Thn 9 Bln	PNS

**Kepala Tata Usaha**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Samsiah, S.Pdi	Paranakeng	—	06 Thn	PTT

**Staf Tata Usaha**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Nurliana	Kassi	-	02 Thn	PTT
2	Sartika, S.Pdi	Paranakeng	-	02 Thn	PTT

**Bendahara**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Samsiah , S.Pdi	Paranakeng	-	04 Thn	PTT

**Laboran**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Sainuddin. T, S.Pdi	Jl. Pendidikan	Penata/IIIC	02 Thn	PTT
2	Bahtiar, S.Pdi	Bontoa	-	02 Thn	PTT

**Pustakawan**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Sri Dewy, S.Pd	Kassi	-	05 Thn	PTT
2	Sartika, S.Pdi	Paranakeng	-	02 Thn	PTT

**Satpam**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Ramli	Kassi	-	05 Thn	PTT

**Cleaning Servis (Bujang)**

No	Nama	Alamat Rumah	Pangkat/Gol	Masa Kerja	(PNS/PT T)
1	Tika	Paranakeng	-	02 Thn	PTT

Sumber data: diambil dari kantor MTs Babussalam DDI Kassi

Sedangkan untuk mengetahui keadaan guru dan karyawan TU MTs Babussalam DDI Kassi berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.3 : Tentang Keadaan Guru Dan Karyawan Tu Mts Babussalam DDi Kassi Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

N o	Uraian	Jenis Kelamin L / P	Pendidikan Terakhir	Pangkat/ Gol	Jumlah	Ket
1	Guru Pns	1 / 1	S1 & S2	GOL IV & III	2 Orang	Tersertifikasi
2	Guru Honorer	12 / 15	SI & D.II	-	27 Orang	
3	Pegawai Honorer	3 / 4	D.II & MA	-	7 Orang	
					<b>36 Orang</b>	

Sumber data: diambil dari kantor MTs Babussalam DDI Kassi

#### 6. Keadaan Peserta didik

Menurut hasil observasi dan data yang penyusun dapatkan, bahwa jumlah peserta didik yang ada di MTs Babussalam DDI Kassi pada saat ini berjumlah 435 peserta didik. Untuk lebih jelasnya kita lihat tabel berikut ini:

**Tabel 1.4 : Tentang Keadaan Peserta didik Mts Babussalam Ddi Kassi Tahun 2015 / 2016**

N o	Uraian Peserta didik dan Rombel	Tingkat VII		Tingkat VIII		Tingkat IX	
		Lk.	Pr.	Lk.	Pr.	Lk.	Pr.
1	Jumlah Peserta didik Awal TP 2014/2015	68	72	76	76	70	73

2	Jumlah Peserta didik Pindah Masuk						
3	Jumlah Peserta didik Pindah Keluar		5	4	3		
4	Jumlah Peserta didik Drop-Out Keluar	1	7	11	16	14	16
5	Jumlah Peserta didik Drop-Out Kembali						
6	Jumlah Peserta didik Naik Tingkat	67	60	61	57	56	57
7	Jumlah Rombe	3		4			3
<b>Total</b>				<b>435</b>			

Sumber data: diambil dari kantor MTs Babussalam DDI Kassi

## B. Penyajian dan Analisis Data

Setelah pengumpulan data berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Semua angket dikembalikan dalam keadaan terisi sesuai dengan petunjuk. Ketika data terkumpul semua, kemudian penulis menyusun dan mengklasifikasikan sesuai dengan aturan yang ada, yang nantinya akan dianalisis untuk menguji hipotesa yang diajukan.

Untuk mengetahui nilai pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik MTs Babussalam DDI Kassi disajikan 12 pertanyaan dari 2 variabel kepada responden yang masing-masing pertanyaan disediakan 5 alternatif jawaban.

Adapun pertanyaan tentang hubungan pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik yang diajukan kepada responden dikelompokkan menjadi beberapa bagian yang akan diuraikan sebagai berikut:

No	Jenis Pertanyaan	Jumlah Item	No. Angket
1	Tentang Pendidikan Akidah Akhlak	6	1 - 6
2	Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik	6	7 - 12

Sedangkan skor pada setiap alternatif jawaban tersebut di atas ditentukan sebagai berikut:

1. Bila menjawab (a) diberi kode 1
2. Bila menjawab (b) diberi kode 2
3. Bila menjawab (c) diberi kode 3
4. Bila menjawab (d) diberi kode 4
5. Bila menjawab (e) diberi kode 5

Dengan demikian apabila skor nilai hasil angket tentang hubungan pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik disebarkan kepada responden kemudian dikaji dan dianalisisa pada setiap angket maka dapat diperinci sebagai berikut:

### 1. Tentang Pendidikan Akidah Akhlak di MTs Babussalam DDI Kassi

**Tabel 1.5 : Jawaban Peserta didik Tentang Aktifitas Peserta didik Selama Mengikuti Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
1	a. Masuk setiap hari	50	2	4,0
	b. Mengerjakan tugas mata pelajaran akidah akhlak		9	18
	c. Bertanya kepada guru apabila belum paham		4	8
	d. Semua		30	60
	e. Dll.		5	10
Total			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 2 responden yang menjawab masuk setiap hari (4,0 %), 9 responden yang menjawab mengerjakan tugas mata pelajaran akidah akhlak (18,0 %), 4 responden yang menjawab bertanya kepada guru apabila belum paham (8,0 %), 30 responden yang menjawab semua (60%) dan 5 responden yang menjawab dan lain-lain (10,0 %) yang mana jawabannya adalah diskusi di kelas, mendengarkan penjelasan guru, mencatat penjelasan guru, mempelajari mata pelajaran akidah akhlak, dan menjelaskan di depan kelas. Jadi dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik selama mengikuti mata pelajaran

akidah akhlak yaitu masuk setiap hari, mengerjakan tugas mata pelajaran akidah akhlak, dan bertanya kepada guru apabila belum paham.

**Tabel 1.6 : Jawaban Peserta didik Tentang Dorongan Peserta didik Menyukai Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
2	a. Materinya mudah dipahami	50	22	44,0
	b. Guru mahir dalam menyampaikan materi yang diajarkan		4	8,0
	c. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan		3	6,0
	d. Semua		21	42,0
Total			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 22 responden yang menjawab materinya mudah dipahami (44,0 %), 4 responden yang menjawab guru mahir dalam menyampaikan materi yang diajarkan (8,0 %), 3 responden yang menjawab penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan (6,0 %), 21 responden yang menjawab semua (42,0 %) dan yang menjawab dan lain-lain tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa yang mendorong peserta didik menyukai mata pelajaran akidah akhlak adalah materinya mudah dipahami.



**Tabel 1.7 : Jawaban Peserta didik Tentang Kesulitan Peserta didik Ketika Mengikuti Proses Belajar Mengajar Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
3	a. Kurang mahir membaca serta menulis dalil Al-quran dan Hadits	50	22	44,0
	b. Sulit memahami penjelasan guru		11	22,0
	c. Kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan		7	14,0
	d. Semua		4	8,0
	e. Dll.		6	12,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 22 responden yang menjawab kurang mahir membaca serta menulis dalil Al-Qur'an dan Hadist (44,0 %), 11 responden yang menjawab sulit memahami penjelasan guru (22,0 %), 7 responden yang menjawab kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan (14,0 %), 4 responden yang menjawab semua (8,0 %) dan 6 responden yang menjawab dan lain-lain (12,0 %) yang mana jawabannya adalah sulit menghafal dalil Al-Qur'an dan hadist, kesulitan berdiskusi, kurang dengar penjelasan dari guru, penjelasan guru tidak memberikan contoh, soal-soal latihannya terlalu sulit, dan hafalannya terlalu banyak. Jadi dapat diketahui bahwa kesulitan peserta didik ketika mengikuti

proses belajar mengajar akidah akhlak adalah kurang mahir membaca serta menulis dalil Al-Qur'an dan Hadist.

**Tabel 1.8 : Jawaban Peserta didik Tentang Metode Yang Digunakan Oleh Guru Dalam Pendidikan Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
4	a. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah swt.	50	9	18,0
	b. Menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela		2	4,0
	c. Melalui hikmah, tuntunan dan nasehat		10	20,0
	d. Semua		29	58,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 9 responden yang menjawab melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah SWT. (18,0 %), 2 responden yang menjawab menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela (4,0 %), 10 responden yang menjawab melalui hikmah, tuntunan dan nasehat (20,0 %), 29 responden yang menjawab semua (58,0 %) dan yang menjawab dan lain-lain tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh guru dalam pendidikan akidah akhlak yaitu melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomen alam

sebagai bukti adanya Allah swt., menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela, serta melalui hikmah, tuntunan dan nasehat.

**Tabel 1.9 : Jawaban Peserta didik Tentang Manfaat Peserta didik Setelah Mengikuti Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
5	a. Keimanan kita bertambah	50	1	2,0
	b. Kita dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari		2	4,0
	c. Terbiasa mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk		12	24,0
	d. Semua		33	66,0
	e. Dll.		2	4,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 1 responden yang menjawab keimanan kita bertambah (2,0 %), 2 responden yang menjawab kita dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (4,0 %), 12 responden yang menjawab terbiasa mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk (24,0 %), 33 responden yang menjawab semua (66,0 %) dan 2 responden yang menjawab dan lain-lain (4,0 %) yang mana jawabannya adalah selalu ingat akan nikmat Allah, dan takut melakukan perbuatan jelek. Jadi dapat diketahui bahwa manfaat peserta

didik setelah mengikuti mata pelajaran akidah akhlak yaitu keimanan kita bertambah, kita dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, dan terbiasa mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

**Tabel 1.10 : Jawaban Peserta didik Tentang Tingkah Laku Peserta didik Setelah Mengikuti Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
6	a. Lebih hormat kepada guru	50	7	14,0
	b. Selalu menolong teman		1	2,0
	c. Sangat menyayangi orang tua		1	2,0
	d. Semua		39	78,0
	e. Dll		2	4,0
Total			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 7 responden yang menjawab lebih hormat kepada guru (14,0 %), 1 responden yang menjawab selalu menolong teman (2,0 %), 1 responden yang menjawab sangat menyayangi orang tua (2,0 %), 39 responden yang menjawab semua (78,0 %) dan 2 responden yang menjawab dan lain-lain (4,0 %) yang mana jawabannya adalah selalu menghormati yang lebih tua, dan mencintai sesamanya. Jadi dapat diketahui bahwa sikap peserta didik setelah mengikuti mata pelajaran akidah akhlak yaitu lebih hormat kepada guru, selalu menolong teman, dan sangat menyayangi orang tua. Kesimpulannya bahwa pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs Babussalam DDI Kassi

termasuk bagus dan efektif. Hal ini dapat diketahui dengan hasil angket yang telah penulis sebarakan kepada semua responden sebanyak 50 peserta didik yang meliputi kelas VII, VIII, dan IX.

## 2. Tentang Tingkah Laku Peserta didik Di MTs Babussalam DDI Kassi

**Tabel 1.11 : Jawaban Peserta didik Tentang Tingkah Laku Peserta didik Ketika Akan Berangkat Ke Sekolah**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P(%)
7	a. Membiasakan berdo'a	50	6	12,0
	b. Langsung berangkat / pergi		2	4,0
	c. Berpamitan / sungkem kepada orang tua		32	64,0
	d. Semua		10	20,0
Total			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 6 responden yang menjawab membiasakan berdo'a (12,0 %), 2 responden yang menjawab langsung berangkat / pergi (4,0 %), 32 responden yang menjawab berpamitan / sungkem kepada orang tua (64,0 %) 10 responden yang menjawab semua (20,0 %) dan yang menjawab dan lain-lain tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa tingkah laku peserta didik ketika akan berangkat ke sekolah adalah berpamitan / sungkem kepada orang tua.

**Tabel 1.12 : Jawaban Peserta didik Tentang Tingkah Laku Peserta didik Ketika Menghadapi Suatu Musibah Berupa Bencana Alam**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P(%)
8	a. Selalu tenang atas musibah yang dihadapi	50	2	4,0
	b. Menerimanya dengan lapang dada		5	10,0
	c. Meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt. dan memohon ampun kepadaNya		17	34,0
	d. Semua		26	52,0
<b>Total</b>			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 2 responden yang menjawab selalu tenang atas musibah yang dihadapi (4,0 %), 5 responden yang menjawab menerimanya dengan lapang dada (10,0 %), 17 responden yang menjawab meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt. dan memohon ampun kepadaNya (34,0 %), 26 responden yang menjawab semua (52,0 %) dan yang menjawab dan lain-lain tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa sikap peserta didik ketika menghadapi suatu musibah berupa bencana alam yaitu selalu tenang atas musibah yang dihadapi, menerimanya dengan lapang dada, dan meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt. dan memohon ampun kepadaNya.

**Tabel 1.13 : Jawaban Peserta didik Tentang Kebiasaan Peserta didik Yang Dilakukan Terhadap Temannya**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P(%)
9	a. Mengerjakan tugas atau PR bersama-sama teman	50	5	10,0
	b. Menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji		17	34,0
	c. Memberikan sebagian makanan kepada teman		1	2,0
	d. Semua		21	42,0
	e. Dll		6	12,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 5 responden yang menjawab mengerjakan tugas atau PR bersama-sama teman (10,0 %), 17 responden yang menjawab menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji (34,0 %), 1 responden yang menjawab memberikan sebagian makanan kepada teman (2,0 %), 21 responden yang menjawab semua (42,0 %) dan 6 responden yang menjawab dan lain-lain (12,0 %) yang mana jawabannya adalah membantu teman yang sakit, meminjami uang, mengingatkan teman yang berbuat jelek, bersama-sama pergi ke perpustakaan, membantunya apabila mempunyai masalah, dan mendengarkan cerita suka dukanya. Jadi dapat diketahui bahwa kebiasaan peserta didik yang dilakukan terhadap temannya yaitu mengerjakan tugas atau PR bersama-

sama teman, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan memberikan sebagian makanan kepada teman.

**Tabel 1.14 : Jawaban Peserta didik Tentang Tingkah Laku Peserta didik Bila Bertemu Dengan Gurunya**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P(%)
10	a. Mengucapkan salam	50	48	96,0
	b. Diam saja atau pura-pura tidak tahu		-	-
	c. Tersenyum		-	-
	d. Berjabat tangan		2	4,0
Total			50	100,0

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 48 responden yang menjawab mengucapkan salam (96,0 %), responden yang menjawab diam saja atau pura-pura tidak tahu tidak ada, responden yang menjawab tersenyum tidak ada, 2 responden yang menjawab berjabat tangan (4,0 %) dan yang menjawab dan lain-lain tidak ada. Jadi dapat diketahui bahwa sikap peserta didik bila bertemu dengan gurunya adalah mengucapkan salam.

**Tabel 1.15 : Jawaban Peserta didik Tentang Tingkah Laku Peserta didik Ketika Mengetahui Temannya Sakit**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P (%)
11	a. Mengunjunginya	50	38	76,0



	b. Membiarkannya		1	2,0
	c. Memberitahu teman-teman yang lain		6	12,0
	d. Semua		1	2,0
	e. Dll		4	8,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 38 responden yang menjawab mengunjunginya (76,0 %), 1 responden yang menjawab membiarkannya (2,0 %), 6 responden yang menjawab memberitahu teman-teman yang lain (12,0 %), 1 responden yang menjawab semua (2,0 %) dan 4 responden yang menjawab dan lain-lain (8,0 %) yang mana jawabannya adalah menyumbang dengan uang, mendoakannya agar cepat sembuh, memberitahu guru, dan membawakan buah-buahan. Jadi dapat diketahui bahwa sikap peserta didik ketika mengetahui temannya sakit adalah mengunjunginya.

**Tabel 1.16 : Jawaban Peserta didik Tentang Partisipasi Peserta didik Ketika Masyarakat Mengadakan Peringatan Hari Besar Islam**

No	ITEM JAWABAN	N	F	P(%)
12	a. Membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya	50	33	66,0
	b. Berdo'a mudah-mudahan berjalan dengan lancar		9	18,0
	c. Membantu kalau disuruh		3	6,0

	d. Semua		3	6,0
	e. Dll		2	4,0
<b>Total</b>			<b>50</b>	<b>100,0</b>

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 33 responden yang menjawab membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya (66,0 %), 9 responden yang menjawab berdo'a mudah-mudahan berjalan dengan lancar (18,0 %), 3 responden yang menjawab membantu kalau disuruh (6,0 %), 3 responden yang menjawab semua (6,0 %) dan 2 responden yang menjawab dan lain-lain (4,0 %) yang mana jawabannya adalah ikut membantu bergotong-royong, dan membantu dengan biaya. Jadi dapat diketahui bahwa partisipasi peserta didik ketika masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.

Kesimpulannya bahwa pada hakekatnya tingkah laku peserta didik MTs Babussalam DDI Kassi itu baik, hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu penyebaran angket kepada semua responden. Maka ada korelasi antara pendidikan akidah akhlak dengan tingkah laku peserta didik. Hal ini terbukti dari 2 variabel yang menjadi inti penelitian menunjukkan nilai signifikan. Adapun untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga mengenai pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi di Kabupaten Jeneponto dapat diperinci sebagai berikut:

### 3. Tentang Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik di MTs Babussalam DDI Kassi di Kabupaten Jeneponto

Selanjutnya hasil angket di atas dikelompokkan dalam bentuk tabel yang diperinci sebagai berikut :

**Tabel 1.17 : Skor Angket Tentang Pendidikan Akidah Akhlak**

No. Responden	Nama Responden	Item Pertanyaan						Jml Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Aldi Saparuddin	2	1	-	1	-	1	5
2	Muh. Ikbil Al Imran	1	2	2	4	3	-	12
3	Nur Hayana	4	4	1	1	4	4	18
4	Nurhidayat Iskandar	3	4	1	4	3	4	19
5	Maryam	4	1	1	4	4	4	18
6	Fahril	4	2	1	4	4	1	16
7	Muh. Idris	4	1	4	4	4	4	21
8	Rismawati M	4	4	3	4	4	4	23
9	Suharjo Arsyad	4	4	1	4	4	4	18
10	Israhayu	4	4	2	3	4	4	21
11	Riskawati	-	1	2	3	1	1	8
12	Ade Kurniati	2	4	1	4	4	4	19
13	Sukma Fitra	4	1	3	3	4	4	19
14	Iis Istiqomah	-	1	2	4	4	4	15

15	Agustina	-	4	2	4	4	4	18
16	Asrulla	3	4	-	4	4	4	19
17	Aldiansa	4	1	1	3	-	4	13
18	Rahmadani	2	4	1	4	4	4	19
19	Dwi Agustina Patri	3	4	2	2	3	4	18
20	Sri Wahyuni	4	4	-	1	4	4	17
21	Asnandar	4	1	1	4	3	2	15
22	Taufik	4	1	1	4	4	4	18
23	Albar	3	4	1	1	3	4	16
24	Waode Siti Nurhayati	2	4	1	4	4	4	19
25	Muh. Andre Abidin	2	3	4	1	3	1	14
26	Fheny Aprilia B	4	1	1	4	3	4	17
27	Alex Syahril	4	2	1	4	4	4	19
28	Jelia Syam	4	4	1	4	4	3	20
29	Esri Permarusari	4	4	-	4	3	4	19
30	Reskika Amelia	4	1	-	4	3	4	16
31	Arif Jaya	4	4	2	3	4	4	21
32	Alimuddin Syam	-	1	2	4	4	4	15
33	Susmaina	4	3	3	4	3	4	21
34	Nurleli	2	1	2	1	4	4	14
35	Juswandi	4	1	3	4	4	4	20
36	Pratiwi Melani	4	1	4	4	4	1	18
37	Rina	-	4	1	1	4	4	14

38	Sasmitha	4	4	3	3	4	4	22
39	Hariani	4	2	1	4	4	4	19
40	Selviana	2	1	1	1	2	4	11
41	Siti Nurul Annisa Rahim	4	3	1	4	4	4	20
42	Prity Sinta	4	4	1	4	4	4	21
43	Sri Shalmawati	2	1	3	3	4	4	17
44	Andi Hasni	2	4	1	4	4	4	19
45	Hasmiati	4	1	-	3	4	1	13
46	Jupitasari	4	1	2	3	3	1	14
47	Milawati	1	1	3	4	4	-	13
48	Febriana	4	1	4	3	4	4	20
49	Yulianti leo	4	1	1	2	2	4	14
50	Al-fina Syam	4	4	2	4	3	4	21
<b>Jumlah</b>								<b>856</b>

**Tabel 1.18 : Skor Angket Tentang Tingkah Laku Peserta didik**

No. Responden	Nama Responden	Item Pertanyaan						Jml Skor
		1	2	3	4	5	6	
1	Aldi Saparuddin	3	2	2	1	1	1	10
2	Muh. Ikbal Al Imran	2	1	-	1	3	1	8
3	Nur Hayana	1	4	4	1	1	1	12
4	Nurhidayat Iskandar	3	3	2	1	1	1	11

5	Maryam	3	4	2	1	1	1	12
6	Fahril	1	3	1	1	1	1	8
7	Muh. Idris	4	4	4	4	3	2	21
8	Rismawati M	4	3	4	1	1	1	14
9	Suharjo Arsyad	4	4	-	1	1	1	11
10	Israhayu	3	4	4	1	1	1	14
11	Riskawati	3	3	2	1	1	1	11
12	Ade Kurniati	3	4	2	1	1	2	13
13	Sukma Fitra	3	4	4	1	1	1	14
14	Iis Istiqomah	3	3	2	1	1	1	11
15	Agustina	4	4	-	1	3	2	14
16	Asrulla	3	3	1	1	1	1	10
17	Aldiansa	4	4	4	1	-	-	13
18	Rahmadani	4	4	4	1	-	4	17
19	Dwi Agustina Patri	3	3	2	1	2	3	14
20	Sri Wahyuni	3	2	4	1	1	1	12
21	Asnandar	2	1	4	1	3	1	12
22	Taufik	3	4	2	1	1	2	13
23	Albar	3	3	2	4	1	1	14
24	Waode Siti Nurhayati	4	4	-	1	3	2	14
25	Muh. Andre Abidin	3	4	1	1	1	2	12
26	Fheny Aprilia B	3	4	4	1	1	1	14
27	Alex Syahril	4	4	4	1	3	3	19
28	Jelia Syam	3	4	3	1	1	2	14
29	Esri Permarusari	3	4	4	1	1	1	14
30	Reskika Amelia	3	3	4	1	1	1	13

31	Arif Jaya	3	4	4	1	1	1	14
32	Alimuddin Syam	3	3	2	1	1	1	11
33	Susmaina	3	4	2	1	1	1	12
34	Nurleli	3	3	4	1	1	1	13
35	Juswandi	4	2	4	1	4	2	17
36	Pratiwi Melani	1	4	4	1	1	1	12
37	Rina	4	4	-	1	1	1	11
38	Sasmitha	3	2	4	1	1	4	15
39	Hariani	3	4	4	1	1	1	14
40	Selviana	3	3	-	1	-	1	8
41	Siti Nurul Annisa Rahim	3	3	4	1	-	1	12
42	Prity Sinta	3	4	2	1	1	1	12
43	Sri Shalmawati	3	4	2	1	1	3	14
44	Andi Hasni	1	4	2	1	1	2	11
45	Hasmiati	3	3	2	1	1	1	11
46	Jupitasari	3	2	1	1	1	-	8
47	Milawati	1	3	2	1	1	1	9
48	Febriana	3	3	2	1	1	4	14
49	Yulianti leo	3	3	1	1	1	1	10
50	Al-fina Syam	1	4	4	1	1	1	12
<b>Jumlah</b>								<b>629</b>

Adapun jawaban yang diberikan oleh peserta didik dari alternatif jawaban yang peneliti berikan dapat disimpulkan menjadi beberapa hal, antara lain sebagai berikut:

- a. Akhlak peserta didik baik dalam hubungannya dengan sesama manusia.

- b. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pendidikan akidah akhlak.
- c. Menerapkan materi pelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Manfaat mempelajari akidah akhlak.

Setelah diketahui jawaban dari masing-masing responden maka untuk langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kedua variabel tersebut, rumus yang digunakan adalah “korelasi product moment” yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a. Membuat tabulasi data tentang variabel X dan variabel Y.
- b. Mencari mean dari kedua variabel yaitu  $M_x$  dan  $M_y$ .
- c. Mencari deviasi tiap-tiap nilai dari kedua variabel tersebut,  $x$  untuk variabel  $x$  dan  $y$  untuk variabel  $y$ .
- d. Mengalikan deviasi variabel  $x$  dan  $y$  kemudian dijumlahkan.
- e. Mengkuadratkan masing-masing deviasi variabel  $x$ , kemudian dijumlahkan dan mengkuadratkan variabel  $y$  kemudian dijumlahkan.

Maka nilai mean dari masing-masing variabel adalah:

1. Variabel  $x$  atau variabel bebas tentang pendidikan akidah akhlak

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  = Mean yang kita cari

$\sum X$  = Jumlah dari skor atau nilai yang ada



$N = \text{Jumlah responden}^{64}$

$$\begin{aligned} M_x &= \frac{\sum X}{N} \\ &= \frac{856}{50} \\ &= 17,12 \end{aligned}$$

2. Variabel y atau variabel terikat tentang tingkah laku peserta didik

$$\begin{aligned} M_y &= \frac{\sum Y}{N} \\ &= \frac{629}{50} \\ &= 12,58 \end{aligned}$$

Berdasarkan batasan di atas maka data yang diperoleh ditabulasikan agar mudah dicari tingkatan masing-masing yang telah dicapai oleh responden. Secara rinci hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.19 : Koefisien Korelasi Product Moment Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik**

No	X	Y	X - M <sub>x</sub>	Y - M <sub>y</sub>	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	5	10	-12,32	-2,58	31,7856	151,7824	6,6564
2	12	8	-5,32	-4,58	24,3656	28,3024	20,9764
3	18	12	0,68	-0,58	-0,3944	0,4624	0,3364

<sup>64</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hlm. 77

4	19	11	1,68	-1,58	-2,6544	2,8224	2,4964
5	18	12	0,68	-0,58	-0,3944	0,4624	0,3364
6	16	8	-1,32	-4,58	6,0456	1,7424	20,9764
7	21	21	3,68	8,42	30,9856	13,5424	70,8964
8	23	14	5,68	1,42	8,0656	32,2624	2,0164
9	18	11	0,68	-1,58	-1,0744	0,4624	2,4964
10	21	14	3,68	1,42	5,2256	13,5424	2,0164
11	8	11	-9,32	-1,58	14,7256	86,8624	2,4964
12	19	13	1,68	0,42	0,7056	2,8224	0,1764
13	19	14	1,68	1,42	2,3856	2,8224	2,0164
14	15	11	2,68	-1,58	-4,2344	7,1824	2,4964
15	18	14	5,68	1,42	8,0656	32,2624	2,0164
16	19	10	1,68	-2,58	-4,3344	2,8224	7,1824
17	13	13	-4,32	0,42	-1,8144	18,6624	0,1764
18	19	17	1,68	4,42	7,4256	2,8224	19,5364
19	18	14	0,68	1,42	0,9656	0,4624	2,0164
20	17	12	-0,32	-0,58	0,1856	0,1024	0,3364

21	15	12	-2,32	-0,58	1,3456	5,3824	0,3364
22	18	13	0,68	0,42	0,2856	0,4624	0,1764
23	16	14	-1,32	1,42	-1,8744	1,7424	2,0164
24	19	14	1,68	1,42	2,3856	2,8224	2,0164
25	14	12	-3,32	-0,58	1,9256	11,0224	0,3364
26	17	14	-0,32	1,42	-0,4544	0,1024	2,0164
27	19	19	1,68	6,42	10,7856	2,8224	41,2164
28	20	14	2,68	1,42	3,8056	7,1824	2,0164
29	19	14	1,68	1,42	2,3856	2,8224	2,0164
30	16	13	-1,32	0,42	-0,5544	1,7424	0,1764
31	21	14	3,68	1,42	5,2256	13,5424	2,0164
32	15	11	-2,32	-1,58	3,6656	5,3824	2,4964
33	21	12	3,68	-0,58	-2,1344	13,5424	0,3364
34	14	13	-3,32	1,42	-4,7144	11,0224	2,0164
35	20	17	2,68	4,42	11,8456	7,1824	19,5364
36	18	12	0,68	-0,58	-0,3944	0,4624	0,3364
37	14	11	-3,32	-1,58	5,2456	11,0224	2,4964

38	22	15	4,68	2,42	11,3256	21,9024	5,8564
39	19	14	1,68	1,42	2,3856	2,8224	2,0164
40	11	8	-6,32	-4,58	28,9456	39,9424	20,9764
41	20	12	2,68	-0,58	-1,5544	7,1824	0,3364
42	21	12	3,68	-0,58	-2,1344	13,5424	0,3364
43	17	14	-0,32	1,42	-0,4544	0,1024	2,0164
44	19	11	1,68	-1,58	-2,6544	2,8224	2,4964
45	13	11	-4,32	-1,58	6,8256	18,6624	2,4964
46	14	8	-3,32	-4,58	15,2056	11,0224	20,9764
47	13	9	-4,32	-3,58	15,4656	18,6624	12,8164
48	20	14	2,68	1,42	3,8056	7,1824	2,0164
49	14	10	-3,32	-2,58	8,5656	11,0224	6,6564
50	21	12	3,68	-0,58	-2,1344	13,5424	0,3364
<b>Jumlah</b>					<b>248,4</b>	<b>968,88</b>	<b>79,915</b>

Keterangan:

1. No = Nomor unit responden
2. X = Nilai angket pelaksanaan pendidikan akidah akhlak
3. Y = Nilai angket tingkah laku peserta didik

4.  $x$  = Penyimpangan nilai  $x$  dari rata-rata ( $x = X - Mx$ )

5.  $y$  = penyimpangan nilai  $y$  dari rata-rata ( $y = Y - My$ )

6.  $x^2$  =  $x$  dikuadratkan

7.  $y^2$  =  $y$  dikuadratkan

Selanjutnya hasil dari tabel tersebut di atas dimasukkan ke dalam rumus “korelasi product moment” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \\
 &= \frac{248,4}{\sqrt{(968,88)(79,915)}} \\
 &= \frac{248,4}{\sqrt{77428,0452}} \\
 &= \frac{248,4}{278,258} \\
 &= 0,892
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan dengan menggunakan rumus “product Moment” dapat kita ketahui bahwa koefisien korelasi atau hubungan antara dua variabel tersebut adalah 0,892.

Langkah selanjutnya adalah membuktikan hipotesa. Adapun hipotesa yang akan dikemukakan adalah:

### 3. Hipotesa Kerja ( $H_a$ )

Ada hubungan pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi di Kabupaten Jeneponto.

#### 4. Hipotesa Nol ( $H_0$ )

Tidak ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi Kabupaten Jeneponto.

Dari kedua hipotesa tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kerja yang menyatakan tidak ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi ditolak. Sedangkan hipotesa yang menyatakan ada pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik di MTs Babussalam DDI Kassi diterima.

Setelah diketahui adanya korelasi atau hubungannya antara kedua variabel tersebut, untuk mengetahui berapa besar pengaruh yang ditimbulkannya, maka menggunakan tabel interpretasi  $r$ .

Besarnya Nilai " $r$ "	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Tidak berkorelasi

(Suharsimi Arikunto, 2002: 245)

Besarnya hasil dari " $r$ " kerja adalah 0,892 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak

terhadap tingkah laku peserta didik di MTs. Babussalam DDI Kassi kabupaten jenepono.

Hal ini disebabkan oleh materi pendidikan akidah akhlak MTs. Babussalam DDI Kassi yang mudah dipahami peserta didik. Dilihat dari metode yang digunakan oleh guru dalam pendidikan akidah akhlak yaitu melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah Swt.. Apabila pendidikan akidah akhlak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka tingkah laku yang diperlihatkan juga akan baik. Terbukti dengan tingkah laku peserta didik sebelum berangkat ke sekolah yaitu berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua, ketika peserta didik menghadapi suatu musibah berupa bencana alam mereka selalu tenang, menerimanya dengan lapang dada, dan selalu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta memohon ampun kepadaNya. Kemudian kebiasaan peserta didik yang dilakukan terhadap temannya yaitu mengerjakan tugas atau PR bersama-sama, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan memberikan sebagian makanan kepada temannya. Selanjutnya tingkah laku peserta didik bila bertemu dengan gurunya adalah mengucapkan salam, ketika mengetahui temannya sakit tingkah laku peserta didik tersebut adalah mengunjunginya. Dan apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam partisipasi peserta didik tersebut adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.

Besarnya hasil dari “r” kerja adalah 0,892 yang letaknya antara 0,800 sampai 1,00, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan akidah akhlak terhadap tingkah laku peserta didik di MTs. Babussalam DDI Kassi.

Hal ini disebabkan oleh materi pendidikan akidah akhlak di Babussalam DDI Kassi yang mudah dipahami peserta didik. Dilihat dari metode yang digunakan oleh guru dalam pendidikan akidah akhlak yaitu melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah Swt.. Apabila pendidikan akidah akhlak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka tingkah laku yang diperlihatkan juga akan baik. Terbukti dengan tingkah laku peserta didik sebelum berangkat ke sekolah yaitu berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua, ketika peserta didik menghadapi suatu musibah berupa bencana alam mereka selalu tenang, menerimanya dengan lapang dada, dan selalu meningkatkan keimanan kepada Allah Swt. serta memohon ampun kepadaNya. Kemudian kebiasaan peserta didik yang dilakukan terhadap temannya yaitu mengerjakan tugas atau PR bersama-sama, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan memberikan sebagian makanan kepada temannya. Selanjutnya tingkah laku peserta didik bila bertemu dengan gurunya adalah mengucapkan salam, ketika mengetahui temannya sakit tingkah laku peserta didik tersebut adalah mengunjunginya. Dan apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam partisipasi peserta didik tersebut adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Untuk memberikan gambaran tentang pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka dari uraian yang terdahulu baik yang bersifat teoritis maupun empiris dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara umum pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs. Babussalam DDI Kassi. sudah bagus dan efektif.

Yang mana pelaksanaan pendidikan akidah akhlak di MTs. Babussalam DDI Kassi adalah untuk pokok bahasan mengenai kisah-kisah, yang ditekankan adalah unsur tingkah laku keteladanan dari tokoh dalam kisah tersebut, bukan unsur sejarahnya.

Selanjutnya dalam kegiatan belajar-mengajar, guru selalu memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik, baik secara keseluruhan maupun perseorangan, kemudian mencari cara yang tepat untuk mengatasinya. Tidak hanya itu, guru juga dituntut aktif melakukan analisis terhadap hasil tes formatif dalam rangka perbaikan proses belajar-mengajar, baik yang berkaitan dengan metode, sarana, alat pelajaran, maupun alat evaluasi itu sendiri.

Kemudian dalam pendidikan akidah akhlak banyak terdapat dalil, baik berupa ayat Al-Qur'an, maupun Hadits Nabi. Jika dipandang perlu ayat atau hadits tersebut di hafal oleh peserta didik, terutama ayat atau hadits yang pendek dan populer.

Oleh karena itu, hasil belajar yang diharapkan dari peserta didik banyak berbentuk sikap dan tingkah laku, maka perlu dikembangkan alat evaluasi berupa

skala sikap dan lembar pengamatan, disamping tes yang berbentuk objektif dan uraian.

## 2. Dapat diketahui bahwa peserta didik-siswi MTs. Babussalam DDI Kassi

Pada hakekatnya bertingkah laku baik. Dalam artian tingkah laku yang ditonjolkan oleh peserta didik yaitu hubungan antara manusia dengan manusia. Hal ini berdasarkan tingkah laku peserta didik sebelum berangkat ke sekolah yaitu berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua, ketika peserta didik menghadapi suatu musibah berupa bencana alam mereka selalu tenang, menerimanya dengan lapang dada, dan selalu meningkatkan keimanan kepada Allah swt. serta memohon ampun kepadaNya.

Kemudian kebiasaan peserta didik yang dilakukan terhadap temannya yaitu mengerjakan tugas atau PR bersama-sama, menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji, dan memberikan sebagian makanan kepada temannya. Selanjutnya tingkah laku peserta didik bila bertemu dengan gurunya adalah mengucapkan salam, ketika mengetahui temannya sakit tingkah laku peserta didik tersebut adalah mengunjunginya. Dan apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam partisipasi peserta didik tersebut adalah membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya.

Bahwa pengaruh pendidikan akidah akhlak terhadap pembinaan tingkah laku peserta didik MTs. Babussalam DDI Kassi Kabupaten jeneponto. Menunjukkan tingkat yang tinggi dengan korelasi product moment sebesar 0,892 yang terletak antara interpretasi nilai  $r$  yaitu 0,800 sampai dengan 1,00.

## **B. Saran-Saran**

Setelah penulis mengadakan penelitian, maka di akhir penulisan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran untuk Kepala Sekolah, guru akidah akhlak, dan untuk wali murid di MTs. Babussalam DDI Kassi dan harapan penulis mudah-mudahan penelitian ini dapat dijadikan acuan. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk Kepala Sekolah**

Diharapkan kegiatan di MTs. Babussalam DDI Kassi ini selalu diawasi dengan sebaik-baiknya, misalnya mengawasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru maupun peserta didik. Di samping itu Kepala Sekolah diharapkan melengkapi perpustakaan dengan buku-buku yang menunjang berlangsungnya proses belajar-mengajar.

### **2. Untuk Guru Akidah Akhlak**

Diharapkan setiap guru akidah akhlak menyadari serta bertanggung jawab terhadap maju dan tidaknya pendidikan yang dilaksanakan, juga memberi contoh yang baik pada anak didiknya dan meningkatkan hubungan yang harmonis antara wali murid sehingga ketika ada problem peserta didik dapat terselesaikan dengan mudah.

### **3. Untuk Wali Murid**

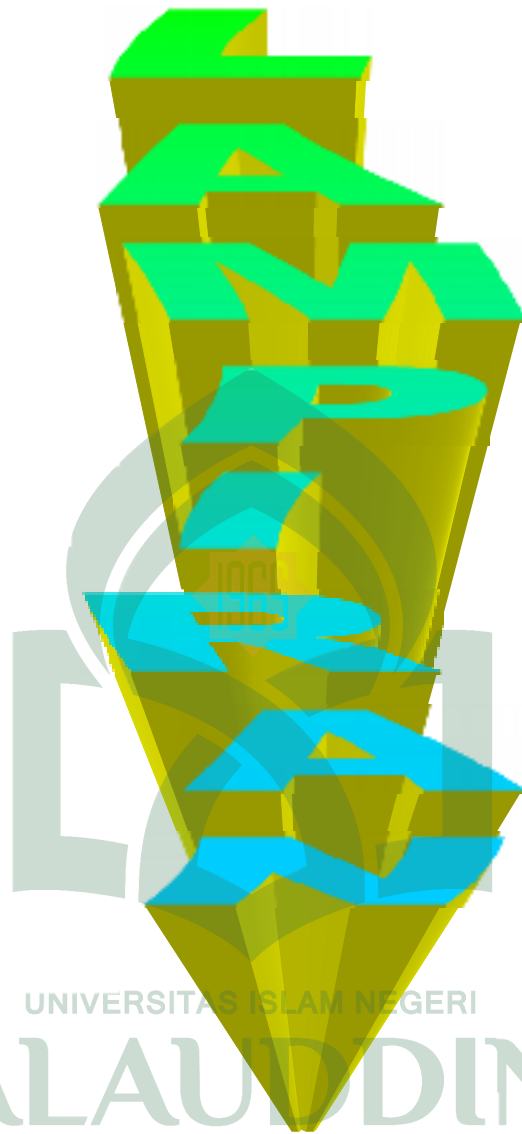
Diharapkan wali murid menanyakan dan mengetahui aktifitas anaknya baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, sehingga anaknya bertambah aktif dalam belajarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, Mohd. Athiyah, 1984, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta
- Al-Atsari, Abdullah bin ‘Abdil Hamid, 2005, *Panduan Akidah Lengkap*, Pustaka Ibnu Katsir, Bogor
- Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, Jakarta
- Anas Sudjono, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Raja Grafindo, Jakarta
- Arifin, 1991, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Edisi Revisi V, Rineka Cipta, Jakarta
- Bahreisj, Hussein, *HADITS SHAHIH Al-Jami’ush Shahih Bukhari-Muslim*, CV. Karya Utama, Surabaya
- Bahreisj, Hussein, *Himpunan hadits Shahih Muslim*, Al Ikhlas, Surabaya
- Bungin, Burhan, 2001, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL (Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif)*, Airlangga University Press, Surabaya
- Daradjat, Zakiah, 1987, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Bulan Bintang, Jakarta
- Daradjat, Zakiah, 1995, *Remaja Harapan Dan Tantangan*, Ruhama, Jakarta

- Daradjat, Zakiah, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta
- DEPAG, 2003, *KURIKULUM DAN HASIL BELAJAR Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama, Jakarta
- Depag, 2005, *PANDUAN PESANTREN KILAT (Untuk Sekolah Umum)*, Departemen Agama RI, Jakarta
- Faisal, Sanapia, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Jalaluddin, 1996, *Psikologi Agama*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Jalaluddin, 2005, *Psikologi Agama, edisi revisi 2005*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Langgung, Hasan, 1988, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Pustaka Al-Husna, Jakarta
- LKP2M UIN Malang, 2004, *LORONG (Media Pengkajian Sosial Budaya)* LKP2M, Malang
- Marzuki, 1983, *Metodologi Riset*, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta
- Rifai, Moh., 1994, *AKIDAH AKHLAK (Untuk Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 1994 Jilid 1 Kelas 1)*, CV.Wicaksana, Semarang
- Sarwono, Sarlito Wirawan, 1986, *Pengantar Umum Psikologi*, Bulan Bintang, Jakarta
- Shalahuddin, Mahfudh, 1986, *Pengantar Psikologi Umum*, Sinar Wijaya, Surabaya
- Soetarno, R., 1989, *Psikologi Sosial*, Kanisius, Yogyakarta

- Sukandarrumidi, 2002, *METODOLOGI PENELITIAN (Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Pemula)*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta
- Syaltout, Syaikh Mahmoud, 1967, *Islam sebagai Akidah dan Syari'ah (1)*, Bulan Bintang, Jakarta
- Syamsia, S. Pdi, *TATA USAHA MTs. Babussalam DDI Kassi*. Tanggal 04 Desember 2015, Jeneponto
- Syihab, A., 1998, *AKIDAH AHLUS SUNNAH*, Bumi Aksara, Jakarta
- Tadjab, Muhaimin, Mujib, Abd., 1994, *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, Karya Abditama, Surabaya
- Tim Dosen Agama Islam, 1995, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahapeserta didik*, IKIP Malang, Malang
- TIM Dosen FIP-IKIP Malang, 1988, *Pengantar Dasar – Dasar Pendidikan, Usaha Nasional*, Surabaya
- Umary, Barmawie, 1991, *Materi Akhlak*, CV. Ramadhani, Solo
- Yuswiyanto, 2002, *Metodologi Penelitian*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, Malang
- Zaini, Syahminan, 1983, *Kuliah Akidah Islam*, Al Ikhlas, Surabaya
- Zuhairini dan Ghofir, Abdul, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang dengan UM Press, Malang



**LAMPIRAN**

**Responden :**  
**Kelas :**

### **PEDOMAN ANGKET**

#### **I. Petunjuk Pengisian**

1. Bacalah terlebih dahulu dengan teliti sebelum memberikan jawaban dari setiap pertanyaan.
2. Tulislah jawaban yang paling tepat sesuai dengan keadaan anda sebenarnya (obyektif) dan berilah tanda (X) pada huruf yang telah tersedia.
3. Isilah pada kolom jawaban yang kosong jika anda memilih jawaban yang lain.

#### **II. Daftar Pertanyaan Dan Alternatif Jawaban**

- 1) Aktivitas apa saja yang anda lakukan selama mengikuti mata Pelajaran Aqidah Akhlak ?
  - a. Masuk setiap hari
  - b. Mengerjakan tugas mata pelajaran aqidah akhlak
  - c. Bertanya kepada guru apabila belum paham
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 2) Apa yang mendorong anda menyukai mata pelajaran aqidah akhlak?
  - a. Materinya mudah dipahami
  - b. Guru mahir dalam menyampaikan materi yang diajarkan
  - c. Penggunaan metode dan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 3) Kesulitan apa yang anda rasakan ketika mengikuti proses belajar-mengajar aqidah akhlak?
  - a. Kurang mahir membaca serta menulis dalil Al-Qur'an dan Hadist
  - b. Sulit memahami penjelasan guru
  - c. Kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 4) Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam pendidikan aqidah akhlak?
  - a. Melalui metode ilmiah, dengan memperhatikan fenomena alam sebagai bukti adanya Allah swt
  - b. Menghiasi diri dengan sifat-sifat terpuji dan menjauhkan diri dari sifat-sifat tercela
  - c. Melalui hikmah, tuntunan dan nasehat
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 5) Manfaat apa yang anda peroleh setelah mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak?
  - a. Keimanan kita bertambah
  - b. Kita dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari
  - c. Terbiasa mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 6) Tingkah laku apa saja yang anda lakukan setelah mengikuti mata pelajaran aqidah akhlak?
  - a. Lebih hormat kepada guru
  - b. Selalu menolong teman
  - c. Sangat menyayangi orang tua
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....



**Tentang Tingkah Laku Siswa Di MTs. Babussalam DDI Kassi**

- 7) Apa yang anda lakukan ketika akan berangkat ke sekolah?
  - a. Membiasakan berdo'a
  - b. Langsung berangkat / pergi
  - c. Berpamitan / sungkem kepada orang tua
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 8) Bagaimana tingkah laku anda ketika menghadapi suatu musibah berupa bencana alam?
  - a. Selalu tenang atas musibah yang dihadapi
  - b. Menerimanya dengan lapang dada
  - c. Meningkatkan keimanan kita kepada Allah swt dan memohon ampun kepadaNya
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 9) Kebiasaan apa yang anda lakukan terhadap teman anda?
  - a. Mengerjakan tugas atau PR bersama-sama teman
  - b. Menasehati teman yang melakukan perbuatan yang tidak terpuji
  - c. Memberikan sebagian makanan kepada teman
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 10) Bagaimana tingkah laku anda bila bertemu dengan guru anda?
  - a. Mengucapkan salam
  - b. Diam saja atau pura-pura tidak tahu
  - c. Tersenyum
  - d. Berjabat tangan
  - e. ....
- 11) Tingkah laku apa yang anda lakukan ketika mengetahui teman anda sakit?
  - a. Mengunjungnya
  - b. Membiarkannya
  - c. Memberitahu teman-teman yang lain
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....
- 12) Apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam apa partisipasi anda ?
  - a. Membantu mereka dengan tenaga, pikiran maupun biaya
  - b. Berdo'a mudah-mudahan berjalan dengan lancar
  - c. Membantu kalau disuruh
  - d. Semua itu (a, b, c)
  - e. ....

**Responden : Guru Aqidah Akhlak**

**A. Tentang Pendidikan Aqidah Akhlak Di MTs Babussalam DDI Kassi**

1. Aktifitas apa saja yang siswa lakukan selama mengikuti mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
2. Apa yang mendorong siswa menyukai mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
3. Kesulitan apa yang siswa rasakan ketika mengikuti proses belajar-mengajar Aqidah Akhlak?
4. Bagaimana metode yang digunakan dalam Pendidikan Aqidah Akhlak?
5. Apa manfaat yang siswa peroleh setelah mengikuti mata Pelajaran Aqidah Akhlak?
6. Tingkah laku apa saja yang siswa lakukan setelah mengikuti mata Pelajaran Aqidah Akhlak?

**B. Tentang Tingkah Laku Siswa**

7. Apa yang siswa lakukan ketika akan berangkat ke sekolah?
8. Bagaimana tingkah laku siswa ketika menghadapi suatu musibah berupa bencana alam?
9. Kebiasaan apa yang siswa lakukan terhadap temannya?
10. Bagaimana tingkah laku siswa bila bertemu dengan gurunya?
11. Tingkah laku apa yang siswa lakukan ketika mengetahui temannya sakit?
12. Apabila masyarakat mengadakan peringatan hari besar Islam apa partisipasi siswa tersebut?

**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati dan mencatat keadaan sarana dan prasarana di MTs. Babussalam DDI Kassi meliputi:
  - a. Gedung tempat belajar
  - b. Musholla
  - c. Perpustakaan dan sebagainya
2. Mengamati dan mencatat keadaan siswa meliputi:
  - a. Kebiasaan yang dilakukan sebelum dan sesudah Proses Belajar Mengajar
  - b. Pergaulan disekolah baik kepada guru maupun sesama teman

**PEDOMAN DOKUMENTER**

1. Melihat dokumentasi sejarah berdirinya MTs. Babussalam DDI Kassi
2. Melihat lokasi MTs. Babussalam DDI Kassi
3. Melihat visi, misi, dasar dan tujuan pendidikan di MTs. Babussalam DDI Kassi
4. Melihat kurikulum MTs. Babussalam DDI Kassi
5. Melihat administrasi sekolah
6. Melihat data tentang kegiatan siswa
7. Melihat struktur organisasi MTs. Babussalam DDI Kassi
8. Melihat data tentang keadaan guru dan siswa MTs. Babussalam DDI Kassi

## KELAS VII





## **KELAS VIII**



## KELAS VIII





ALAUDDIN



## BIODATA



Nama : Syamsul Bahri  
NIM : 20100111102  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Batu, 25 Desember 1993  
Suku, Bangsa : Makassar, Indonesia  
Alamat Sekarang : Jln. Syech Yusuf III  
Alamat Dacrah : Ujung Batu  
Desa : Bontojai  
Kecamatan : Tamalatea  
Kabupaten : Jeneponto  
Provinsi : Sulawesi Selatan  
IPK : 3.29  
No. HP : 0823-4942-7679  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Akidah Akhlak Terhadap  
Pembinaan Tingkah Laku Peserta Didik Di MTs  
Babussalam DDI Kassi Kecamatan Tamalatea  
Kabupaten Jeneponto  
Nama Orangtua : Saing/Salasiah  
Pendidikan : SDN 11 Bontojai  
SMP Negeri 2 Tamalatea  
MA Babussalam DDI Kassi  
Tanggal Lulus : 28 Februari 2018